



Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dilepaskan dari kontribusi penelitian. Oleh karena itu, kualitas seorang peneliti menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Satu diantara upaya meningkatkan kualitas peneliti itu adalah dengan menyediakan sebanyak-banyaknya bahan bacaan terkait dengan metodologi penelitian.

Penulisan Buku Pengantar Metodologi Penelitian ini adalah untuk ikut serta menyediakan bahan bacaan terkait metode penelitian dimaksud.

Buku ini dapat dibaca oleh setiap orang yang mempunyai minat dalam metode penelitian, utamanya bagi mahasiswa, karena mau tidak mau harus mempelajari metode penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir studinya.

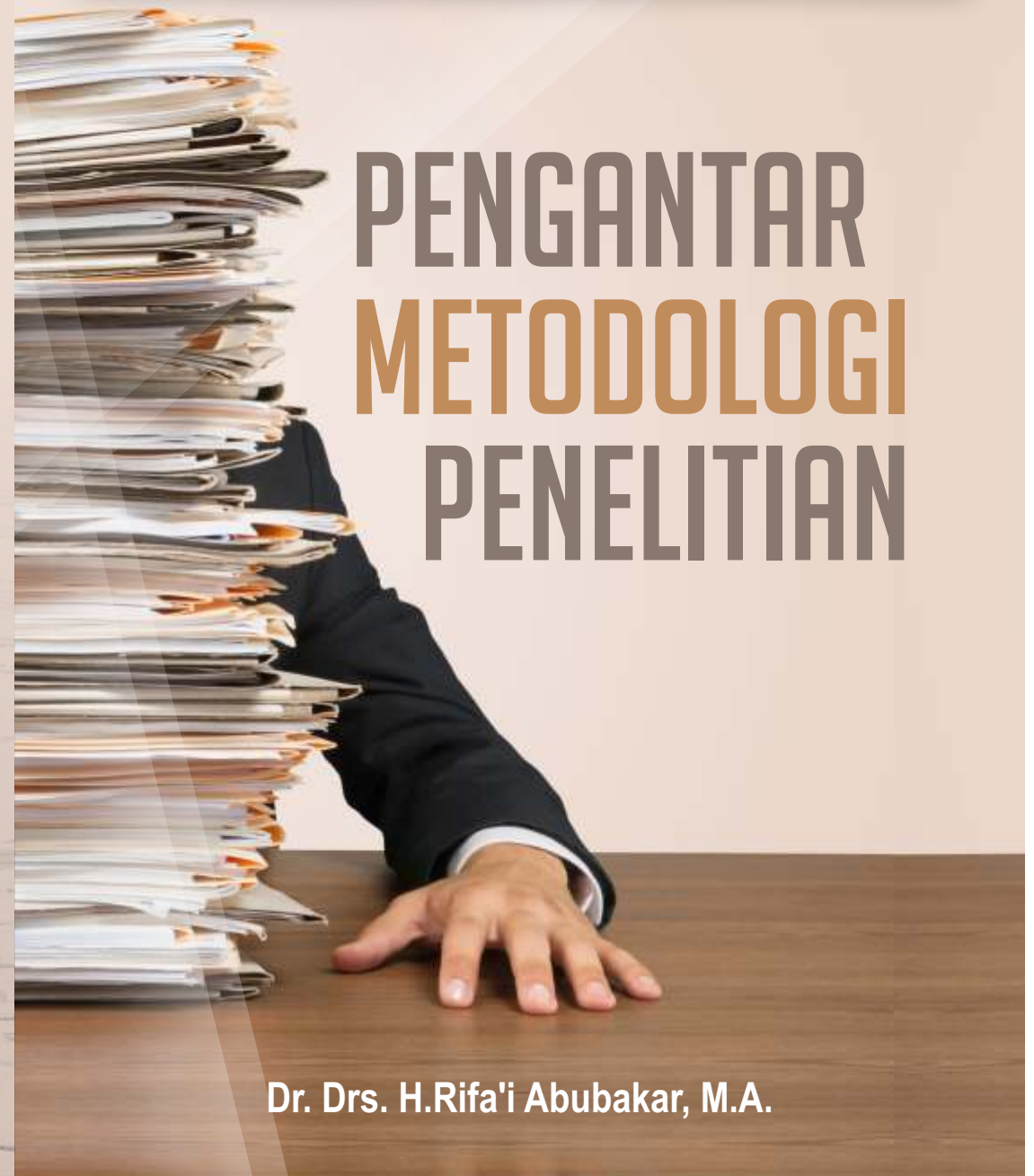
Mudah-mudahan usaha permulaan ini mendapat dukungan dan bermanfaat bagi khasanah perpustakaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Dr. Drs. H.Rifa'i Abubakar, M.A.

PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN



PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN



Dr. Drs. H.Rifa'i Abubakar, M.A.

PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN

Oleh

Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A

PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN

Penulis: Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A

x+144 halaman; 14 X 20 cm

ISBN: 978-623-7816-25-6

Cetakan Pertama, Februari 2021

©SUKA-Press, 2021

Penerbit:

SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Telp. (0274)7174843/08179437114

All Rights reserved. Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam Bentuk apa pun tanpa ijin tertulis dari penerbit Suka
Press .

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak dapat dilepaskan dari kontribusi penelitian. Oleh karena itu, kualitas seorang peneliti menjadi faktor yang sangat penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Satu diantara upaya meningkatkan kualitas peneliti itu adalah dengan menyediakan sebanyak-banyaknya bahan bacaan terkait dengan metodologi penelitian.

Penulisan Buku Pengantar Metodologi Penelitian ini adalah untuk ikut serta menyediakan bahan bacaan terkait metode penelitian dimaksud.

Buku ini dapat dibaca oleh setiap orang yang mempunyai minat dalam metode penelitian, utamanya bagi mahasiswa, karena mau tidak mau harus mempelajari metode penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir studinya.

Mudah-mudahan usaha permulaan ini mendapat dukungan dan bermanfaat bagi khasanah kepustakaan dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Buku ini telah diterbitkan untuk cetakan pertama tahun 2018, kemudian untuk cetakan kedua tahun 2020 ini telah

mengalami banyak perluasan materi.

Segala bantuan dari siapapun yang mempermudah usaha ini, diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Yogyakarta, 20 September 2020

Dr. H. Rifa'i Abubakar, M.A

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengertian Metodologi Penelitian	1
B. Jenis Penelitian	2
C. Syarat-Syarat Penelitian	7
D. Ciri-Ciri Penelitian ilmiah.....	8
E. Kompetensi Peneliti Kualitatif	10
F. Perbedaan Penelitian Kualitatif dengan Penelitian Kuantitatif	11
BAB II MASALAH PENELITIAN.....	16
A. Pengertian Masalah Penelitian	16
B. Jenis Masalah Penelitian.....	16
C. Sumber Masalah.....	17
D. Evaluasi Masalah	19
E. Merumuskan Masalah Penelitian	23
F. Fokus Penelitian	24
G. Bentuk Rumusan Masalah Penelitian	25
BAB III STUDI PENDAHULUAN.....	28
A. Pengertian Studi Pendahuluan.....	28
B. Manfaat Studi Pendahuluan	28
C. Cara Melakukan Studi Pendahuluan.....	29

BAB IV KERANGKA TEORI	31
A. Pengertian Teori	31
B. Macam-Macam Teori	34
C. Fungsi Teori	35
D. Langkah-Langkah Menyusun Teori	38
 BAB V HIPOTESIS PENELITIAN	 40
A. Pengertian Hipotesis	40
A. Jenis Hipotesis	41
B. Bentuk-Bentuk Hipotesis	42
C. Ciri-Ciri Hipotesis.....	45
D. Syarat , Karakteristik dan Kriteria Hipotesis	47
E. Sumber Hipotesis.....	48
F. Kegunaan Hipotesis	49
 BAB VI VARIABEL PENELITIAN.....	 52
A. Pengertian Variabel.....	52
B. Macam-Macam Variabel	53
 BAB VII SUMBER DATA DAN TEKNIK SAMPLING.....	 57
A. Pengertian Sumber Data.....	57
B. Cara Menentukan Sampel	63
 BAB VIII TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN	 67
A. Interview	67
B. Observasi	90
C. Angket.....	98
D. Dokumentasi	114

BAB IX ANALISIS DATA	121
A. Pengertian	121
B. Langkah-langkah Analisis Data	121
C. Prosedur Analisis Data Kualitatif.....	123
D. Macam-Macam Analisis Data Kualitatif.....	124
BAB X PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA	129
A. Pengertian	129
B. Uji Kredibilitas	130
C. Pengujian Transferability.	134
D. Pengujian Dependability.	135
E. Pengujian Konfirmability.	135
DAFTAR PUSTAKA.....	136
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.¹ Logos berarti pengetahuan. Jadi metodologi adalah pengetahuan tentang berbagai cara kerja.

Penelitian merupakan terjemah dari kata *research* yang berarti penelitian, penyelidikan.² Penelitian adalah pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum.³

Penelitian adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan

-
- 1 Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta:PT Gramdia, 1985), hlm. 7.
 - 2 John M.Echol dan Hassan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 1985), hlm. 480.
 - 3 Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 920.

untuk memperoleh data guna memberikan jawaban terhadap masalah-masalah tertentu dan kemudian menemukan kesimpulan-kesimpulan yang diinginkan.⁴

Penelitian dirumuskan sebagai penerapan pendekatan ilmiah pada pengkajian suatu masalah, sebagai cara untuk memperoleh informasi yang berguna dan dapat dipertanggungjawabkan, yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap persoalan yang berarti, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metodologi penelitian adalah upaya menyelidiki dan menelusuri sesuatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, melakukan analisis data dan mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.

B. Jenis Penelitian

Untuk mengetahui jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut:

1. Menurut Tujuan:

- a. Penelitian murni. Penelitian murni menurut Jujun S. Suriasumantri adalah penelitian yang bertujuan

4 Nazar, Bakry. *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994), hlm. 2.

5 Donald, Ary, *Introduction to Research in Education*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt.), hlm. 44.

untuk menemukan pengetahuan baru yang belum pernah diketahui. Oleh karena itu, penelitian murni bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang bersifat praktis. Pada umumnya penelitian murni dilakukan dilaboratorium yang lebih terkontrol secara ketat.

- b. Penelitian terapan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan, menguji dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan suatu masalah praktis. Menurut Jujun S. Suriasumantri bahwa penelitian terapan bertujuan untuk mempergunakan pengetahuan ilmiah yang telah diketahui untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis.
- c. Penelitian Eksploratif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya sesuatu, misalnya kematian penduduk yang misterius.
- d. Penelitian Developmental, yaitu penelitian terhadap hasil uji coba suatu produk kemudian diteliti untuk dikembangkan agar lebih baik.
- e. Penelitian Verifikatif, yaitu penelitian untuk mengecek kebenaran hasil penelitian terdahulu.

2. Jenis Penelitian menurut Pendekatan.

Jenis penelitian dilihat dari aspek pendekatan, adalah:

- a. Penelitian Expost Fakto. Kerlinger dalam Donal Ary, mengatakan bahwa penelitian Expost Fakto adalah

penyelidikan empiris yang sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas langsung karena perwujudan variabel tersebut telah terjadi atau karena variabel tersebut pada dasarnya memang tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang hubungan di antara variabel itu dilakukan tanpa intervensi langsung, berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat.⁶

- b. Penelitian Eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Pada umumnya penelitian ini dilakukan di laboratorium.
- c. Penelitian Naturalistik. Penelitian naturalistik sering disebut penelitian dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi untuk memantapkan perolehan data yang bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif. Hasil penelitian menekankan pada makna bukan generalisasi.
- d. *Policy Research*. Ann Majchrzak (1984) mendefinisikan *policy research* sebagai penelitian yang dilakukan

6 Donald, Ary, *Introduction to Research in Education.....*, hlm. 382, dan Louis Cohen and Lawrence Manion, *Research Methods in Education*, (London and Canberra, Croom Helm, 1984), hlm. 143.

terhadap sesuatu atau melakukan analisis terhadap masalah-masalah sosial yang timbul, sehingga temuannya dapat direkomendasikan kepada pembuat keputusan untuk bertindak secara praktis dalam menyelesaikan masalah.⁷

- e. *Action Research* (penelitian tindakan). Davis Kline (1980) mengemukakan penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan pendekatan dan program baru untuk memecahkan masalah yang timbul dalam situasi yang aktual. Penelitian difokuskan pada masalah lokal yang terjadi dalam kondisi lokal, sehingga hasil yang diperoleh tidak untuk pengembangan ilmu.⁸
- f. Penelitian Survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologi.⁹
- g. Penelitian Evaluasi. Penelitian evaluasi adalah suatu penelitian yang berfungsi untuk mengevaluasi kejadian, kegiatan dan produk dengan standar dan program yang telah ditetapkan. Dengan demikian

7 Ann Majchrzak, *Methods for Policy Research*, (London: Sage Publication, Beverly Hills, 1984), hlm. 152.

8 Louis Cohen and Lawrence Manion, *Research Methods in Education*.....hlm. 177.

9 Louis Cohen and Lawrence Manion, *Research Methods in Education*....., hlm. 71.

penelitian evaluasi merupakan proses pembuatan keputusan. Ada dua jenis penelitian evaluasi, yaitu penelitian evaluasi formatif yang menekankan pada proses dan penelitian evaluasi sumatif yang menekankan pada produk.¹⁰

- h. Penelitian sejarah. Penelitian sejarah adalah analisis yang logis terhadap peristiwa-peristiwa yang telah berlangsung pada masa lalu. Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksikan kejadian-kejadian masa lalu secara sistematis dan objektif melalui pengumpulan, evaluasi dan sintesa data yang diperoleh, sehingga dapat ditetapkan fakta-fakta untuk membuat suatu kesimpulan yang bersifat masih hipotesis.¹¹

3. Penelitian Menurut Tingkat Eksplanasi.

- a. Penelitian Asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Oleh karena itu, dalam penelitian ini minimal harus terdapat dua variabel yang akan dihubungkan.
- b. Penelitian Deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain, jadi variabel yang diteliti bersifat mandiri. Tujuan penelitian ini menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi

10 Louis Kidder, *Research Methods in Social Relation*, (Holt, Rinehart and Wiston, 1981), hlm. 93.

11 Louis Cohen and Lawrence Manion, *Research Methods in Education*....., hlm. 32.

atau penyebaran suatu gejala.

- c. Penelitian Komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan dua objek, misalnya membandingkan tingkat efektivitas metode ceramah dengan metode diskusi dalam pembelajaran.

4. Penelitian Menurut Jenis Data.

Jenis penelitian dilihat dari jenis data yang akan diperoleh dibagi ke dalam dua jenis: *Pertama*, Penelitian Kuantitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka atau data kualitatif yang diangkakan, misalnya terdapat dalam skala pengukuran. *Kedua*, Penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, kalimat, artinya datanya tidak berbentuk angka.

C. Syarat-Syarat Penelitian

Kegiatan penelitian baru dapat dilaksanakan apabila terpenuhi syarat berikut ini:

1. Bagi seorang peneliti, ia harus mempunyai kemampuan meneliti, kemauan yang kuat untuk meneliti dan kesanggupan melakukan penelitian.
2. Terdapat permasalahan yang akan diteliti. Tidak mungkin seseorang akan melakukan penelitian tanpa ada masalah yang akan diteliti.
3. Ada perencanaan yang baik, sejak dari konsep sampai pelaporan hasil penelitian.
4. Harus ada izin atau persetujuan dari pihak-pihak terkait, misalnya perguruan tinggi, pimpinan proyek,

lokasi penelitian, pemerintah dan sebagainya.

D. Ciri-Ciri Penelitian ilmiah

Dengan mengutip Ulber Silalahi, bahwa penelitian ilmiah mempunyai ciri-ciri : ¹²

1. Mempunyai (*purposiveness*). Setiap penelitian ilmiah mempunyai tujuan, baik untuk menemukan jawaban suatu masalah yang berguna untuk pengembangan ilmu maupun untuk pembuatan keputusan. Contohnya, memusatkan pada peningkatan komitmen pegawai kepada organisasi, akan membantu organisasi dalam berbagai cara.
2. Sistematis (*systematic*), yang berarti, bahwa penelitian ilmiah tersusun berdasarkan cara tertentu, sehingga peneliti dapat mempunyai keyakinan atas hasil penelitiannya. Penelitian ilmiah mempunyai struktur yang merupakan kerangka petunjuk mengenai tahapan kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti.
3. Empiris (*empirical*), yang berarti bahwa pendapat atau keyakinan subjektif harus diperiksa dengan menghadapkannya pada realitas objektif atau melakukan telaah dan uji empiris. Masalah-masalah yang diteliti adalah masalah yang bersifat empiris.
4. Objektivitas (*objectivity*). Seluruh proses penelitian, khususnya kesimpulan yang ditarik melalui interpretasi dari hasil analisis data, harus objektif, yaitu harus berdasarkan pada fakta yang dihasilkan

12 Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 10-11.

dari data dan tidak pada subjektif pribadi atau nilai-nilai emosional.

5. Kritis (*critic*). Hasil penelitian terbuka untuk dikritisi, diperiksa, atau diuji terhadap realitas yang objektif melalui penelitian dan pengujian. Oleh karena itu, kritis berarti juga ada tolok ukur atau kriteria yang digunakan untuk menentukan sesuatu yang dapat diterima secara eksplisit atau implisit. Misalnya, tolok ukur dalam menetapkan hipotesis, menentukan subjek dan besarnya sampel, memilih metode pengumpulan data dan analisis data.
6. *Generalisabilitas*, adalah derajat sejauhmana temuan-temuan spesifik dapat diterapkan ke satu kelompok yang lebih besar. Biasanya, hasil observasi diubah ke dalam informasi yang berarti dan kemudian dijabarkan generalisasi untuk melukiskan gejala yang dipelajari.
7. *Replikabilitas*, yaitu replikasi atau pengulangan penelitian oleh peneliti lainnya untuk mengukuhkan penemuan-penemuan atau memeriksa kebenarannya, baik untuk latar yang sama ataupun untuk latar yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan karena penelitian ilmiah memiliki suatu struktur. Untuk dapat diulangi, data yang diperoleh dalam satu eksperimen harus reliabel, yaitu hasil yang sama harus ditemukan jika studi diulangi. Jika observasi tidak dapat diulangi, deskripsi dan penjelasan peneliti menjadi tidak

reliabel dan karenanya tidak berguna.

E. Kompetensi Peneliti Kualitatif

Seorang peneliti yang mengambil jenis penelitian kualitatif harus memiliki sejumlah kompetensi yang diperlukan, agar hasil penelitiannya berkualitas dan dapat digunakan untuk keperluan pengembangan ilmu pengetahuan dan atau untuk pengembangan di bidang lainnya sesuai dengan masalah yang diteliti. Kemampuan atau kompetensi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memiliki wawasan yang luas dan mendalam tentang bidang Pendidikan yang akan diteliti.
2. Mempunyai kemampuan menciptakan *rapport* (mampu membangun hubungan yang akrab) kepada setiap orang yang berada pada situasi sosial yang sedang diteliti.
3. Memiliki kepekaan untuk melihat setiap gejala yang ada pada objek penelitian (situasi sosial)
4. Mampu menggali sumber data dengan observasi partisipan, dan wawancara mendalam secara triangulasi serta sumber-sumber lainnya.
5. Mampu menganalisis data kualitatif secara induktif berkesinambungan mulai dari analisis deskriptif, domain, komponensial dan tema kultural/budaya.
6. Mampu menguji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas dan transferabilitas hasil penelitian.
7. Mampu menghasilkan temuan pengetahuan,

- mengkonstruksi fenomena, hipotesis atau ilmu baru
8. Mempunyai kemampuan menyusun laporan secara sistematis, jelas, lengkap dan rinci.
 9. Memiliki kemampuan membuat abstraksi hasil penelitian dan membuat artikel untuk di publikasikan dalam jurnal Ilmiah.
 10. Mempunyai kemampuan mengkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat luas.¹³

F. Perbedaan Penelitian Kualitatif dengan Penelitian Kuantitatif

Manurut Bogdan dan Biklen (1982), bahwa karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:¹⁴

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument* (Penelitian kualitatif dilaksanakan pada kondisi alamiah secara langsung kepada sumber data dan peneliti berposisi sebagai instrumen kunci).
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number.* (Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka).
3. *Qualitative research are concerned whit proces rather*

13 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 41.

14 Robert, C, Bogdan dan Knop sari Biklen, *Qualitative Research fo Education: An Introduction to Theory and Methods*, (1982), dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif.....*, hlm. 21.

than simply whit outcomes or products (Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome).

4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively* (Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif).
5. *"Meaning" is of essential to the qualitative approach* (Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang dapat diamati)).

Perbedaan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian kuantitatif dapat dilihat dari perbedaan karakteristiknya. Supaya lebih mudah dan cepat dapat memahaminya, maka berikut ini disajikan perbedaan tersebut dalam bentuk tabel.¹⁵

15 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 23.

No	Karakteristik	Metode Kuantitatif	Metode Kualitatif
1	Desain	Spesifik	Umum
		Ditentukan secara mantap	Fleksibel
2	Tujuan	Menjadi pegangan langkah demi langkah	Berkembang dan muncul dalam proses penelitian
		Menunjukkan hubungan antar variabel	Menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif
		Menguji teori	Menemukan teori
3	Teknik Pengumpulan data	Mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif	Menggambarkan realitas yang kompleks
		Kuesioner	Memperoleh pemahaman makna
		Observasi	Partisipant observation
		wawancara terstruktur	In depth interview
4	Instrumen Penelitian	Test, angket, wawancara terstruktur	Triangulasi
		Instrumen yang telah terstandar	Peneliti sebagai instrumen
			Buku catatan, tape recorder, camera handycam dan lainnya

5	Data	Kuantitatif Hasil pengukuran variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan instrumen	Deskriptif kualitatif Dokumen pribadi, catatan lapangan, ucapan dan tindakan responden, dokumen dan lain-lain
6	Sampel/Sumber data	Besar Representatif Sedapat mungkin random Ditentukan sejak awal	Kecil Tidak representatif Purposif, <i>snowball</i> Berkembangan selama proses penelitian
7	Analisis data	Setelah selesai pengumpulan data Deduktif Menggunakan statistik untuk menguji hipotesis	Terus menerus sejak awal sampai akhir penelitian Induktif Mencari pola, model, tema dan teori
8	Hubungan dengan responden	Dibuat berjarak, bahkan sering tanpa kontak supaya objektif Kedudukan peneliti lebih tinggi dari responden Jangka pendek sampai hipotesis dapat dibuktikan	Empati, akrab supaya memperoleh pemahaman yang mendalam Kedudukan peneliti sama bahkan sebagai guru, konsultan Jangka lama, sampai datanya jenuh, dapat ditemukan hipotesis atau teori

9	Usulan Desain	Luas dan rinci Literatur yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang diteliti Prosedur yang spesifik dan rinci langkah-langkahnya Masalah dirumuskan dengan spesifik dan jelas Hipotesis dirumuskan dengan jelas	Singkat, umum bersifat sementara Literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi pegangan utama Prosedur bersifat umum, seperti akan merencanakan tour/piknik Masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan Tidak dirumuskan hipotesis, karena justru akan menemukan hipotesis
10	Kapan penelitian dianggap selesai	Ditulis secara rinci dan jelas sebelum terjun kelapangan Setelah semua kegiatan yang direncanakan dapat selesai	Fokus penelitian ditetapkan setelah diproses data awal dari lapangan Setelah tidak ada data yang dianggap baru/ Jenuh
11	Kepercayaan terhadap hasil penelitian	Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen	Pengujian kredibilitas, depandibilitas, proses dan hasil penelitian

BAB II MASALAH PENELITIAN

A. Pengertian Masalah Penelitian

Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Masalah penelitian adalah terjadinya sesuatu yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Problem akan muncul apabila terjadi kesenjangan (gap) antara *das sollen* (apa yang seharusnya) dengan *das sein* (apa yang terjadi pada kenyataan), ada perbedaan antara harapan dengan kenyataan, sehingga penelitian ini akan memperlmasalahkan kesenjangan, kelainan atau problem tersebut.¹⁶ Sebagai contoh masalah yang timbul dalam bidang pendidikan yang mempertanyakan hubungan antara metode pengajaran dengan penguasaan suatu kecakapan.

B. Jenis Masalah Penelitian

Apa saja masalah yang perlu diteliti? Banyak persoalan atau masalah yang perlu mendapat perhatian para sarjana ilmu sosial, terutama di negara-negara sedang berkembang. Mely G. Tan dalam Koentjaraningrat, mengatakan banyak masalah yang memerlukan pemecahan melalui penelitian.

¹⁶ Soemadi, Suryabrata, *Proses Penelitian Suatu Kerangka Umum*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 1982), hlm. 15.

Di bidang pendidikan, misalnya masalah rasio tidak seimbang antara peserta didik dengan ketersediaan sarana pendidikan, masalah anak putus sekolah, masalah kesesuaian kurikulum dengan lapangan kerja. Di bidang kekeluargaan, misalnya masalah otoritas, disiplin, masalah hubungan kekerabatan, masalah pengambilan keputusan dalam keluarga. Di bidang agama, misalnya masalah hubungan antar umat beragama, hubungan agama dengan politik. Di bidang perekonomian, misalnya masalah industrialisasi, pemasaran, inflasi, modal dan perusahaan asing. Masalah kependudukan, misalnya masalah kelahiran, keluarga berencana, masalah transmigrasi, urbanisasi dan sebagainya.¹⁷ Masih sangat banyak masalah yang dapat diteliti yang bermanfaat bagi kehidupan umat manusia.

C. Sumber Masalah

Dari mana masalah diperoleh? Ada banyak sumber yang dapat dijadikan tempat untuk menemukan permasalahan penelitian, antara lain adalah:

1. Pengalaman dilingkungan pekerjaan. Orang yang bekerja sebagai penyuluh keluarga berencana akan banyak menemukan masalah, seperti ada kelompok masyarakat yang masih sulit menerima program keluarga berencana, ada alat kontrasepsi yang sedikit peminatnya dan lain-lain.
2. Laporan penelitian. Dalam laporan penelitian lazimnya setelah data disajikan, dianalisis dan

17 Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian.....*, hlm. 15.

diinterpretasi, kemudian diajukan persoalan-persoalan baru yang memerlukan penelitian lebih lanjut oleh peneliti lainnya. Persoalan yang diajukan oleh peneliti tersebut dapat dipilih untuk dijadikan permasalahan penelitian lebih lanjut.

3. Deduksi dari sebuah teori. Sebuah teori dapat melahirkan masalah baru yang dapat dijadikan masalah penelitian. Bukan teorinya yang dijadikan masalah, akan tetapi masalah baru yang diangkat dari hasil deduksi suatu teori.
4. Kebijakan-kebijakan instansi, lembaga atau organisasi. Kenaikan pangkat pegawai secara otomatis atau berdasarkan kredit poin dan pelaksanaan tugas, misalnya dapat dijadikan sumber memunculkan masalah penelitian.¹⁸

Selain sumber-sumber permasalahan tersebut di atas, masalah penelitian dapat juga diperoleh dari sumber, berikut ini:

1. Perpustakaan. Perpustakaan sebagai sumber belajar yang menyediakan buku, majalah, laporan, koran dan sebagainya, merupakan sumber untuk menemukan masalah penelitian. Dengan membaca dan menelaah buku, majalah dan laporan tersebut bisa diperoleh masalah yang menarik dan penting untuk diteliti.
2. Berdasarkan perasaan (*intuisi*) peneliti. Mungkin

18 Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm. 45-48.

menurut perasaan peneliti ada sesuatu yang perlu diteliti untuk menemukan jawaban yang ada dibalik suatu masalah tersebut.

3. Pengamatan. Pengamatan terhadap suatu fenomena yang terjadi misalnya: ada anak yang memiliki kelainan pada saat belajar di dalam kelas, misalnya sering melihat keluar ruangan, tetapi hasil belajarnya tinggi.
4. Melalui pertemuan ilmiah, seperti diskusi, seminar, simposium dan sebagainya.
5. Pernyataan seorang pemegang otoritas tentang sesuatu, seperti pejabat pemerintah: Gubernur, Bupati, Camat, Lurah dan sebagainya.

D. Evaluasi Masalah

Masalah yang telah ditentukan kemudian dievaluasi untuk kemudian ditetapkan sebagai sebuah masalah yang menjadi fokus penelitian. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengevaluasi masalah adalah:

1. Masalah yang dipilih idealnya merupakan masalah yang dengan pemecahan tersebut akan memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan baru dalam berbagai bidang, sehingga hasilnya berguna bagi suatu perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Masalah itu hendaknya merupakan persoalan yang akan membawa kepada persoalan-persoalan baru

dan kepada penelitian-penelitian berikutnya.

3. Masalah penelitian haruslah masalah yang dapat diteliti, artinya dilihat dari berbagai aspek, bahwa masalah tersebut dapat diteliti.
4. Masalah yang akan diteliti haruslah sesuai dengan bidang dan kemampuan peneliti dan haruslah cocok dengan keadaan peneliti.
5. Masalah yang akan diteliti benar-benar merupakan masalah yang menarik minat peneliti, sehingga timbul semangat yang kuat untuk melaksanakan penelitian.
6. Secara akademik, masalah tersebut benar-benar dikuasai peneliti, artinya peneliti telah memiliki bekal teori dan metodologi yang cukup memadai.
7. Waktu yang tersedia cukup memadai, sehingga penelitian benar-benar dapat diselesaikan dengan baik, artinya tidak setengah-setengah.¹⁹

Menurut S. Nasution bahwa pertimbangan yang harus dikedepankan dalam memilih masalah penelitian adalah:²⁰

1. Masalah yang akan diteliti hendaknya bertalian dengan konsep-konsep yang pokok.
2. Masalah penelitian hendaknya mampu mengembangkan atau memperluas cara-cara mengetes suatu teori.

19 Donald Ary,dkk, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 82-84.

20 S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm.17.

3. Masalah tersebut memberikan sumbangan kepada pengembangan metodologi penelitian dengan menemukan alat-alat, teknik atau metode baru.
4. Masalah tersebut hendaknya memanfaatkan konsep, teori-teori atau data dan teknik dari disiplin-disiplin yang berkaitan.
5. Masalah tersebut hendaknya dituangkan dalam desain yang cermat dan diuraikan dengan teliti mengenai variabel-variabelnya serta menggunakan metode-metode yang paling serasi.

Dalam memilih masalah penelitian menurut Suharsimi Arikunto, hendaklah memperhatikan faktor, yaitu: penelitian tersebut haruslah sesuai dengan minat peneliti, dapat dilaksanakan, tersedia faktor pendukung, memperoleh izin, dan hasil penelitian bermanfaat.²¹

1. Penelitian tersebut haruslah sesuai dengan minat peneliti. Semangat meneliti akan semakin tinggi apabila peneliti menaruh minat yang besar terhadap permasalahan yang dipilih untuk diteliti. Oleh karena itu, pemilihan masalah harus mengedepankan aspek minat, karena minat tersebut sangat mempengaruhi efektivitas penelitian. Peneliti yang kurang berminat atau bahkan tidak berminat, akan tetapi harus melakukan penelitian, maka dimungkinkan penelitiannya kurang atau bahkan tidak efektif dan dalam pelaksanaannya akan mengalami hambatan-

21 Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 27-28.

hambatan.

2. Penelitian dapat dilaksanakan. Dilihat dari aspek pribadi peneliti sendiri dapat atau tidaknya penelitian dilakukan, sangat tergantung kepada empat hal, yaitu: *Pertama*, Peneliti memiliki kemampuan untuk meneliti masalah yang dipilihnya, artinya peneliti menguasai teori penelitian, menguasai latar belakang masalah dan menguasai metodologi untuk memecahkan masalah penelitian. *Kedua*, Peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melaksanakan penelitian, sebab apabila waktu yang dimiliki peneliti sangat terbatas, maka dimungkinkan penelitian dilaksanakan dengan waktu yang singkat yang mengakibatkan penelitian asal terlaksana, masalah kualitas hasil kurang mendapat perhatian. *Ketiga*, Peneliti mempunyai kekuatan fisik yang cukup untuk merencanakan, menyusun alat pengumpul data, mengumpulkan data lapangan, menganalisis data dan menyusun laporan penelitian. *Keempat*, Suatu penelitian membutuhkan dana yang tidak sedikit, seperti untuk biaya transportasi, alat-alat tulis, biaya potocopi, makan, pembuatan laporan dan lain-lain. Oleh karena itu, peneliti harus menyiapkan dana dalam jumlah yang cukup agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan menghasilkan laporan penelitian yang hasilnya baik.
3. Tersedia faktor pendukung, seperti tersedia data, memperoleh izin dan sebagainya,

4. Hasil penelitian bermanfaat, bagi pengambilan kebijakan, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas jika disimpulkan bahwa hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih masalah penelitian adalah: *Pertama*, diupayakan masalah yang akan diteliti yang benar-benar sesuai dengan minat peneliti, sehingga akan mempermudah terlaksananya penelitian. *Kedua*, masalah penelitian benar-benar dapat dilaksanakan, artinya tersedia faktor-faktor yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian tersebut, misalnya tersedia data yang memadai sesuai keperluan peneliti, ada izin dari pihak sumber data atau pihak-pihak yang berwenang terhadap lokasi penelitian. *Ketiga*, penelitian benar-benar bermanfaat, artinya hasil penelitian bukan saja dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi bahan dalam menentukan kebijakan pembangunan masyarakat.

E. Merumuskan Masalah Penelitian

Perumusan masalah merupakan formulasi kalimat yang dapat berbentuk pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian. Pentingnya perumusan masalah ini untuk memperjelas hal-hal apa saja yang menjadi pertanyaan yang memerlukan jawaban, sebab dalam judul penelitian belum tergambar secara konkrit hal apa saja yang akan dicari jawabannya dengan mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu, dengan perumusan masalah penelitian akan menjadi sangat jelas apa yang ditanyakan dan apa

yang akan diketahui sebagai jawaban dari pertanyaan tersebut. Contoh perumusan masalah penelitian: Judul “Studi Comparatif Penggunaan Metode Diskusi dengan Metode Cerita Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Yogyakarta” Contoh Problematik penelitian: *Pertama*, Bagaimana prosedur penggunaan metode diskusi dan metode cerita dalam pembelajaran agama Islam di SMP Negeri 5 Yogyakarta ? *Kedua*, Di kelas berapakah diterapkan kedua metode tersebut ? *Ketiga*, Apakah ada perbedaan tingkat efektivitas penggunaan kedua metode tersebut ? *Keempat*, Apakah ada hambatan dalam penggunaan kedua metode tersebut ?

F. Fokus Penelitian

Ada empat alternatif untuk menetapkan fokus penelitian menurut Spradley yang dikutip Sanapiah Faisal, yaitu:

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan. Informan dalam lembaga pendidikan bisa Kepala sekolah, guru, orang tua, siswa, pakar pendidikan dan sebagainya.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu (*organizing domain*). Dalam pendidikan domainnya bisa kurikulum, proses belajar mengajar, sarana prasarana, tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen, pembiayaan, sistem evaluasi, pandangan hidup, kompetensi dan sebagainya.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Temuan mengandung makna bahwa sebelumnya belum ada. Dalam pendidikan, temuan ini bisa menemukan metode mengajar matematika yang mudah dipahami dan menyenangkan.

4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang sudah ada. Penelitian ini bersifat pengembangan, yaitu ingin melengkapi dan memperluas teori yang sudah ada.²²

G. Bentuk Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian adalah bentuk pertanyaan yang akan mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data di lapangan. Secara umum terdapat tiga bentuk rumusan masalah penelitian, yaitu sebagai berikut:²³

1. Rumusan masalah deskriptif adalah rumusan masalah yang mengarahkan peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Contoh: Bagaimana profil pendidikan Agama Islam di Indonesia ?
2. Rumusan masalah komparatif adalah rumusan masalah yang akan mengarahkan peneliti untuk membandingkan antara konteks sosial atau domain satu dibandingkan dengan domain lainnya. Contoh: Adakah perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa SMPN 1 Yogyakarta, antara siswa yang berasal dari SD Negeri dengan siswa yang berasal

22 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 288.

23 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 280.

dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri ?

3. Rumusan masalah asosiatif atau hubungan adalah rumusan masalah yang akan memandu peneliti untuk mengkonstruksikan hubungan antara situasi sosial atau domain satu dengan yang lainnya. Rumusan masalah model ini dibagi kedalam tiga macam, yaitu:
 - a. Hubungan simetris adalah hubungan suatu gejala yang munculnya bersamaan, sehingga bukan merupakan hubungan sebab akibat atau interaktif. Contoh: Adakah hubungan antara kupu-kupu yang datang ke rumah dengan kedatangan tamu? Adakah hubungan antara kejatuhan cecak dengan musibah ? Adakah hubungan antara menabrak kucing dengan kemungkinan mendapat kecelakaan. Adakah hubungan antara puasa sunnah Senin-Kamis dengan hasil belajar anak?
 - b. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab dan akibat. Hubungan ini merupakan salah satu asumsi ilmu dalam metode kuantitatif. Segala sesuatu itu ada karena ada sebab. Oleh karena itu, dalam paradigma penelitian selalu ada variabel independen sebagai penyebab dan variabel dependen sebagai akibat. Contoh: Adakah pengaruh insentif terhadap kinerja guru?. Adakah pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dengan kedisiplinan guru ?

- c. Hubungan *reciprocal* adalah hubungan yang saling mempengaruhi. Dalam penelitian kualitatif, hubungan yang diamati atau ditemukan adalah hubungan yang bersifat *reciprocal* atau interaktif. Contoh: Adakah hubungan antara banyaknya radio di pedesaan dengan jenjang pendidikan masyarakat (hubungan ini merupakan hubungan interaktif, karena dengan adanya radio, maka masyarakat lebih terbuka mendapat berbagai informasi). Dengan informasi ini, maka aspirasi untuk memperoleh pendidikan semakin tinggi. Kemudian dengan pendidikan yang tinggi akan memperoleh pekerjaan dengan penghasilan yang memadai, sehingga dapat digunakan untuk membeli radio. Bagaimana hubungan antara peran orang tua, guru dengan murid dalam pembentukan kepribadian.

BAB III

STUDI PENDAHULUAN

A. Pengertian Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah suatu usaha untuk mempelajari masalah penelitian sebelum penelitian benar-benar dilaksanakan. Winarno Surakhmad menyebut studi pendahuluan ini dengan eksploratoris sebagai dua langkah dan perbedaan antara langkah pertama dengan langkah kedua ini adalah penemuan dan pengalaman. Memilih masalah adalah mendalami masalah itu, sehingga harus dilakukan secara lebih sistematis dan intensif.²⁴

B. Manfaat Studi Pendahuluan

Banyak manfaat yang diperoleh setelah melakukan studi pendahuluan. Setelah studi pendahuluan ini dilakukan peneliti akan menjadi jelas masalah yang dihadapi, baik keadaan masa lalu, situasi sekarang dan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa mendatang. Dengan demikian manfaat yang dapat diperoleh adalah:

1. Mengetahui dengan pasti apa yang akan diteliti.

24 Winarno, Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung : CV Tarsito, 2001), hlm. 95.

2. Tahu dimana, kepada siapa informasi dapat diperoleh.
3. Tahu bagaimana cara memperoleh data atau informasi.
4. Dapat menentukan cara yang tepat untuk menganalisis data.
5. Tahu bagaimana harus mengambil kesimpulan serta memanfaatkan hasil penelitian.²⁵

C. Cara Melakukan Studi Pendahuluan

Bagaimana cara melakukan studi pendahuluan? Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa studi pendahuluan akan memperdalam permasalahan yang akan diteliti dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkup penelitian. Oleh karena itu, untuk melakukan studi pendahuluan setidaknya-tidaknya dapat dilakukan pada tiga sasaran yaitu:

1. Dokumentasi, seperti buku, majalah, laporan dan bahan tertulis lainnya yang memuat berbagai informasi sehubungan dengan permasalahan penelitian dan lingkup penelitian yang akan dilakukan.
2. Lokasi atau tempat penelitian akan dilakukan. Banyak hal, baik berupa benda, situasi atau peristiwa yang ada dilokasi penelitian dapat merupakan informasi atau data yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk memperdalam atau memperjelas masalah penelitian serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian.

25 Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hlm. 37.

3. Manusia. Sebagai sumber informasi, seseorang dapat menjadi tempat berkonsultasi, berdialog dan bertukar pikiran atau informasi yang diperlukan sesuai dengan masalah dan lingkup penelitian yang akan dilakukan.

BAB IV KERANGKA TEORI

A. Pengertian Teori

Untuk melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini, diperlukan teori. Teori digunakan sebagai pisau analisis untuk menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan data untuk memperoleh kesimpulan penelitian. Seorang ahli sosiologi Jonathan H. Turner merumuskan bahwa sebuah teori dibangun sebagai aktivitas intelektual yang disebut ilmu pengetahuan untuk mencapai tujuan yakni: *Pertama*, mengklasifikasi dan mengorganisasikan peristiwa-peristiwa di dunia sehingga dapat ditempatkan pada perspektif tertentu. *Kedua*, untuk menjelaskan sebab terjadinya peristiwa masa lampau dan meramalkan kapan, dimana dan bagaimana peristiwa dimasa datang akan terjadi. *Ketiga*, untuk meramalkan sebuah pengertian secara naluriah, memuaskan mengenai mengapa dan bagaimana peristiwa dapat terjadi.²⁶ Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis.²⁷ Atau seperangkat

26 Kamanto Sunarto, (Peny), *Pengantar Sosiologi Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995), hlm. 53-54.

27 Wiliam Wiersma, *Research Methods in Education, An Introduction, forth Edition, Allyn*

pernyataan yang berhubungan secara sistematis.²⁸

Seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis, yang dapat digunakan untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena.²⁹ Serangkaian proposisi yang saling berhubungan yang dapat digunakan untuk menerangkan dan memprediksi kehidupan sosial.³⁰

Cooper and Schindler sebagaimana dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena.³¹ Teori yang dinyatakan oleh Wiliam Wiersma, adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang bisa digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena secara sistematis.³²

Teori merupakan pernyataan berupa konsep yang disetujui oleh peneliti yang disusun berdasarkan hasil bacaan sejumlah buku, dokumen dan pengalaman peneliti. Teori adalah pengetahuan yang diperoleh dari tulisan-tulisan dan dokumen- dokumen yang bersangkutan serta pengalaman sendiri merupakan landasan dari pemikiran selanjutnya mengenai masalah yang akan diteliti.

and Bacon Inc, (Boston, London, Sydney,Toronto, 1986) , hlm. 105.

28 Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 4.

29 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 80.

30 Sunyoto Usman, *Sosiologi: Sejarah Teori dan Metodologi*, (Yogyakarta: CIREd, 2004), hlm. 59.

31 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 80.

32 Wiliam Wiersma, *Research Methods in Education.....*, hlm. 102.

Memperdalam pengetahuan mengenai suatu masalah berarti juga memperoleh pengertian tentang teori-teori yang bersangkutan.³³

Dalam pandangan Vredenburg, bahwa istilah teori seperti dipahami secara populer sering dinilai sebagai spekulasi yang tidak selalu berhubungan dengan kenyataan sehari-hari. Orang mengenal istilah itu hanya teori saja, prakteknya lain lagi. Teori adalah suatu kenyataan bahwa dahulu teori yang berhubungan dengan ilmu sosial tidak selalu disokong oleh data empiris, tetapi akhir-akhir ini penelitian dan teori erat hubungannya, meskipun teori dapat mengandung data-data spekulatif yang kebenarannya belum tentu dapat dibuktikan.³⁴

Teori adalah seperangkat proposisi yang berinteraksi secara sintaksis, yaitu mengikuti aturan yang dapat dihubungkan secara logis antara satu dengan lainnya dengan data atas dasar yang dapat diamati dan berfungsi untuk meramalkan dan menjelaskan fenomena yang diamati.³⁵

Goodson dan Marx sebagaimana dikutip Moleong menyatakan bahwa teori ialah aturan yang menjelaskan proposisi atau seperangkat proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas representasi simbolik dari:³⁶ *Pertama*, hubungan-hubungan yang dapat

33 Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian*....., hlm. 23.

34 Vredenburg, J. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 1

35 Snelbecker, (1974), dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2001), hlm. 34.

36 Goodson dan Marx (1976: 235) dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 57.

diamati diantara kejadian-kejadian (yang diukur). *Kedua*, mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan demikian. *Ketiga*, hubungan-hubungan yang disimpulkan serta mekanisme dasar yang dimaksudkan untuk data dan yang diamati tanpa adanya manifestasi hubungan empiris apapun secara langsung.

B. Macam-Macam Teori

Ada tiga macam teori menurut Mark, sebagaimana dikutip Siti Rahayu Haditono, dalam Sugiyono, yaitu:³⁷ *Pertama*, teori yang deduktif, yaitu memberikan keterangan dimulai dari sesuatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data akan diterangkan. *Kedua*, teori yang induktif, adalah cara menerangkan dari data ke arah teori. *Ketiga*, teori fungsional, yaitu saling pengaruh antara teori dengan data, yaitu data mempengaruhi pembentukan teori dan pembentukan teori kembali dipengaruhi oleh data.

Dalam penelitian, teori menjadi sangat penting, terutama penelitian kuantitatif. Karena teori dan hipotesis adalah dua pengertian yang lebih dahulu harus dipahami sebaik-baiknya di dalam mempelajari dasar-dasar penelitian. Karena kedudukan kedua pengertian tersebut sangat penting dan sangat sentral. Teori dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum, sedangkan hipotesis dibutuhkan sebagai penjelasan problematik yang dicarikan pemecahannya.³⁸

37 Siti Rahayu Haditono, (1999), dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 80.

38 Winarno, Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik.....*, hlm. 63.

C. Fungsi Teori

Fungsi teori dalam penelitian menurut Snelbecker, dalam Moleong, adalah:

1. Untuk mensistematisasikan penemuan-penemuan penelitian.
2. Menjadi pendorong untuk menyusun hipotesis yang mengarahkan peneliti untuk menemukan jawaban penelitian.
3. Untuk membuat ramalan atas dasar penemuan dan menerangkan perilaku.
4. Menyajikan penjelasan.³⁹
5. Teori mengarahkan perhatian peneliti kepada fakta-fakta yang akan dikumpulkan dari kenyataan yang luas.
6. Teori membantu menentukan fakta yang relevan dengan penelitian.
7. Teori merangkum pengetahuan. Teori merangkum fakta-fakta dalam bentuk generalisasi dan prinsip-prinsip, sehingga lebih mudah dipahami dalam rangka generalisasi itu.
8. Teori juga melihat hubungan antara generalisasi-generalisasi yang serba kompleks dengan membentuk sistem-sistem pemikiran ilmiah.
9. Teori meramalkan fakta. Teori mencoba meramalkan kejadian yang akan datang dengan mempelajari

39 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 57.

kondisi-kondisi yang maju kepada kejadian itu.⁴⁰

10. Sebagai dasar berpijak yang kuat bagi masalah yang akan diteliti.
11. Dengan teori peneliti dapat mempertegas variabel yang menjadi fokus penelitian.
12. Teori penelitian dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi apa yang akan terjadi pada gejala alam atau gejala sosial tertentu.
13. Teori juga berfungsi untuk menjelaskan suatu gejala atau fenomena sosial atau peristiwa-peristiwa alam yang dihadapi.
14. Bahkan dengan teori bisa melakukan kontrol terhadap kemungkinan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan.

Glaser dan Strauss (1967), menjelaskan fungsi teori dalam penelitian adalah:⁴¹ *Pertama*, memberikan kesempatan untuk meramalkan dan menjelaskan perilaku. *Kedua*, bermanfaat untuk menemukan teori sosiologi. *Ketiga*, digunakan dalam aplikasi peramalan dan penjelasannya harus mampu memberikan pengertian kepada para praktisi dan pengawasan terhadap situasi. *Keempat*, memberikan perspektif bagi perilaku, yaitu pandangan yang harus diperoleh dari data. *Kelima*, membimbing dan menyajikan gaya bagi penelitian dalam bidang perilaku.

40 Nazar, Bakry, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian.....*, hlm. 20.

41 Glaser dan Strauss (1967), dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....* hlm. 58.

Teori adalah sarana ilmu berhubungan dengan fakta dalam cara-cara , sebagai berikut:⁴²

1. Teori sebagai orientasi mengenal fakta melalui pembatasan jenis data yang diabstraksi.
2. Teori sebagai konseptualisasi dan klasifikasi. Melalui teori, gejala atau fakta yang relevan disistematisasi dan disalinghubungkan.
3. Teori meringkas fakta ke dalam generalisasi empiris. Sistem hubungan antara proposisi-proposisi merupakan digeneralisasi fakta.
4. Teori memprediksi fakta. Teori mengatakan di bawah kondisi X, maka Y akan dapat diobservasi.
5. Teori digunakan untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan kita. Fakta dapat dikenali dengan menggunakan teori.

Sebaliknya, fakta berhubungan dengan teori dalam cara-cara berikut ini: *Pertama*, fakta membantu menginisiasi teori-teori. Fakta memainkan bagian yang signifikan untuk membantu mengembangkan teori. Teori dikembangkan dari fakta. *Kedua*, fakta memengaruhi penolakan dan reformulasi teori yang ada. Melalui fakta dapat ditentukan apakah teori yang ada ditolak atau diformulasi kembali. *Ketiga*, fakta menjernihkan dan meredefinisi teori. Fakta digunakan sebagai sarana untuk membenarkan atau mendefinisikan kembali teori.

Ketepatan atau kecermatan suatu teori ditentukan

42 Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial.....*, hlm. 55.

dengan mengacu kepada empat kriteria, yaitu:⁴³ *Pertama*, kedalaman, apakah teori menggabungkan semua generalisasi empiris mengenai suatu gejala? *Kedua*, konsistensi internal, apakah pernyataan-pernyataan penjelasan dalam teori konsisten antara yang satu dan yang lain, atau apakah teori itu menghasilkan hipotesis yang bertentangan? *Ketiga*, konsistensi eksternal, apakah teori konsisten dengan teori lain yang berkaitan? *Keempat*, *falsifiabilitas* (kepalsuan), apakah seperangkat kondisi empiris (suatu hipotesis) yang tidak konsisten dengan teori dapat dipikirkan?

D. Langkah-Langkah Menyusun Teori

Untuk melakukan kegiatan penelitian, seorang peneliti diharuskan membangun kerangka teori penelitiannya. Untuk memudahkan penyusunan kerangka teori tersebut perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: *Pertama*, menetapkan variabel yang akan diteliti dan jumlahnya. *Kedua*, kumpulkan sumber-sumber bacaan, berupa buku, kamus, ensiklopedi, jurnal ilmiah, laporan penelitian dan lain- lain, yang relevan dengan setiap variabel yang akan diteliti. *Ketiga*, pilih topik yang relevan dengan setiap variabel yang terdapat dalam daftar isi buku. Khusus referensi berupa laporan penelitian, hal yang perlu diperhatikan adalah judul penelitian, pokok masalah, teori yang digunakan, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan kesimpulan. *Keempat*, mencari definisi setiap variabel yang akan diteliti dalam setiap sumber bacaan, kemudian bandingkan antara

43 Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial.....* , hlm . 110.

satu sumber dengan sumber lainnya, selanjutnya pilihlah definisi yang dianggap paling sesuai dengan variabel penelitian yang akan dilakukan. *Kelima*, bacalah semua isi buku yang sesuai dengan variabel yang akan diteliti, kemudian lakukan analisis, renungkan dan buatlah rumusan dengan bahasa sendiri mengenai isi setiap sumber yang dibaca. *Keenam*, teori-teori yang telah dibaca dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan dengan bahasa sendiri. Sumber-sumber bacaan yang isinya telah dikutip sebagai landasan untuk mendeskripsikan teori, harus dicantumkan baik dalam catatan kaki maupun daftar pustaka.⁴⁴

44 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 91.

BAB V

HIPOTESIS PENELITIAN

A. Pengertian Hipotesis

Hypo berarti dibawah dan *thesa*, berarti kebenaran. Jadi hipotesis berarti di bawah kebenaran (bersifat sementara). Hipotesis ialah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁵ Hipotesis adalah pernyataan *tentatif* yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk memahami.⁴⁶

Menurut Moh. Nazir, hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris, yang menyatakan hubungan apa yang ingin dipelajari.⁴⁷ Hipotesis adalah pernyataan yang diterima sementara sebagai kebenaran yang merupakan dasar serta panduan kerja dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan

45 Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.....*, hlm. 62.

46 S.Nasution, *Metode Research*, (Bandung: Jemars, 2006), hlm. 39.

47 Moh. Nazir. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 182.

yang belum final masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis adalah suatu jawaban yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Apabila dengan pengolahan data dapat disimpulkan bahwa hipotesis itu benar, maka kesimpulan tersebut terbukti, maka hipotesis berubah menjadi tesa.⁴⁸

Dengan demikian hipotesis berarti jawaban terhadap permasalahan atau fokus penelitian yang merupakan kesimpulan sementara yang memerlukan pembuktian berdasarkan analisis data empiris.

A. Jenis Hipotesis

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu:⁴⁹

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yang disingkat (H_a). Hipotesis kerja menyatakan ada hubungan antara variabel X dengan Y atau ada perbedaan antara dua kelompok tertentu. Rumusan hipotesisnya adalah jika, maka... sebagai contoh: Jika siswa rajin sekolah, maka dia akan pandai. Ada perbedaan antara A dengan B.
2. Hipotesis nol disingkat H_0 , yang sering disebut dengan hipotesis statistik, karena biasanya digunakan dalam penelitian yang bersifat kuantitatif dengan analisis statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Contoh: hipotesis nol adalah "Tidak ada

48 Winarno, Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar.....*, hlm. 99.

49 Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hlm. 70.

perbedaan antara mahasiswa semester I dengan mahasiswa semester II dalam prestasi akademik.”

B. Bentuk-Bentuk Hipotesis

Apabila dilihat dari tingkat *eksplanasinya*, maka bentuk rumusan masalah penelitiannya adalah: rumusan masalah *deskriptif*, (variabel mandiri), *komparatif* (variabel perbandingan) dan *asosiatif* (hubungan).

Adapun bentuk-bentuk hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Hipotesis Deskriptif*, yaitu merupakan jawaban sementara terhadap masalah deskriptif, yang berkaitan dengan variabel mandiri. Contoh: rumusan masalahnya adalah: Seberapa lama daya tahan satpam berdiri dalam menjalankan tugasnya? Hipotesis deskriptifnya adalah: Daya tahan berdiri Satpam selama 7 jam/hari, orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi relatif lebih mudah menerima proses perubahan.
2. *Hipotesis Komparatif*, yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah komparatif yang merupakan perbedaan atau perbandingan antara kelompok yang berlainan atau menurut variabel tertentu. Perbedaan antara dua kelompok dalam satu variabel dapat bersifat: *Pertama, directional*, perbedaan antara dua kelompok dalam satu variabel yang *directional* dinyatakan dengan “lebih dari atau kurang dari. *Kedua*, dalam hipotesis

nondirectional, walaupun dinyatakan ada perbedaan antara dua kelompok dalam satu variabel tertentu, tetapi tidak dapat dikatakan kelompok mana “lebih dari” dan yang mana “kurang dari” dalam variabel tersebut. Hipotesis perbedaan terdiri dari deskriptif dan korelasional.

- a. Contoh hipotesis perbedaan *directional* deskriptif: Ada perbedaan motivasi kerja antara perempuan dan laki-laki. Perempuan lebih bermotivasi dalam bekerja dibandingkan dengan laki-laki. Motivasi kerja perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.
 - b. Contoh hipotesis *directional* korelasional: Ada perbedaan pengaruh insentif finansial dan non finansial terhadap unjuk kerja. Insentif finansial lebih berpengaruh terhadap peningkatan unjuk kerja pegawai dibandingkan dengan insentif nonfinansial.
 - c. Contoh hipotesis perbedaan *nondirectional*: Ada perbedaan antara nilai etik kerja antara pegawai Indonesia dan Jepang. Ada perbedaan etika kerja antara pegawai negeri dan pegawai swasta.
3. *Hipotesis Asosiatif*, yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Contoh: rumusan masalah asosiatif adalah: Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara

- prestasi belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar
4. ? Hipotesis penelitiannya adalah: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara prestasi belajar dengan ketersediaan fasilitas belajar. Hipotesis asosiatif digolongkan kedalam: *Pertama*, directional yaitu pernyataan tentang suatu hubungan yang di dalamnya ada indikasi arah hubungan apakah positif atau negatif. Contoh: Ada hubungan positif antara usia dan kepuasan kerja. *Kedua*, hipotesis *nondirectional*, yaitu pernyataan tentang suatu hubungan, tetapi tidak ada indikasi apakah positif atau negatif. Contoh: Ada hubungan antara usia dan kepuasan kerja.
 5. *Hipotesis Kausal*, yaitu merupakan pernyataan sementara tentang pengaruh antara satu atau lebih variabel terhadap satu atau lebih variabel lain. Contoh: hipotesis kausal: Pegawai yang lebih sehat, kurang sering mengambil cuti.
 6. Hipotesis tak Linear. Terkadang hubungan antara variabel tidak berbentuk linear, melainkan dalam bentuk hubungan tak linear. Contoh: hipotesis tak linear adalah: Makin tinggi tingkat stress yang dialami pegawai dalam bekerja sampai pada tingkat tertentu, semakin tinggi unjuk kerjanya dan pada saat lain semakin rendah unjuk kerjanya.⁵⁰

50 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* hlm.100 dan Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial.....*, hlm.169.

C. Ciri-Ciri Hipotesis

Menurut Nazar Bakri, bahwa ciri-ciri hipotesis adalah: *Pertama*, hipotesis haruslah menyatakan hubungan antara variabel. *Kedua*, hipotesis harus sesuai dengan fakta. *Ketiga*, hipotesis harus berkaitan dengan ilmu. *Keempat*, hipotesis harus dapat diuji kebenarannya. *Kelima*, hipotesis harus sederhana. *Keenam*, hipotesis haruslah dapat menerangkan fakta.⁵¹

Ciri-ciri hipotesis yang baik menurut Donal Ary adalah: *Pertama*, hipotesis harus mempunyai daya penjelas, contohnya: mobil itu tidak mau hidup karena akinya mati. *Kedua*, hipotesis harus menyatakan hubungan yang diharapkan ada diantara variabel. *Ketiga*, hipotesis harus dapat diuji. *Keempat*, hipotesis hendaknya konsisten dengan pengetahuan yang sudah ada. *Kelima*, hipotesis dinyatakan secara sederhana dan ringkas mungkin.⁵²

Supaya penyusunan hipotesis memenuhi standar sebagai hipotesis yang benar atau baik, dapat memperhatikan ciri-ciri, berikut ini:

1. Hipotesis diderivasi dari suatu teori, disusun untuk menjelaskan masalah dan dinyatakan dalam suatu pernyataan.
2. Hipotesis harus dinyatakan secara jelas dalam bahasa yang benar dan secara operasional. Untuk menguji suatu hipotesis secara empiris harus mendefinisikan secara operasional semua variabel dalam hipotesis

51 Nazar, Bakry, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*...., hlm. 26.

52 Donald, Ary, *Introduction to Research in Education*....., hlm.126.

dan diketahui secara pasti variabel independen dan variabel dependennya.

3. Hipotesis menyatakan variasi nilai, sehingga dapat diukur secara empiris dan memberi gambaran fenomena yang diteliti.
4. Hipotesis harus bebas nilai, artinya nilai-nilai subjektivitas peneliti tidak boleh menjadi bagian dalam penelitian ilmiah.
5. Hipotesis harus dapat diuji dan harus spesifik.
6. Hipotesis harus menyatakan perbedaan atau hubungan antar variabel.⁵³

Goode dan Hatt menjelaskan ciri-ciri hipotesis sebagaimana dikutip Jalaluddin Rakhmat, adalah sebagai berikut:⁵⁴

1. Secara konseptual hipotesis harus jelas, yaitu sedapat mungkin dibuat definisi operasionalnya.
2. Hipotesis harus merujuk pada empiris, yaitu tidak boleh mengandung konsep-konsep yang berdasarkan penilaian.
3. Hipotesis harus lebih spesifik, yaitu mempunyai jangkauan yang sempit.
4. Hipotesis harus dikaitkan dengan teknik penelitian yang sudah ada.
5. Hipotesis harus berkaitan dengan teori, yaitu dapat mengukuhkan dan mengembangkan teori yang ada.

53 Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*....., hlm.165.

54 Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Karya,1983), hlm. 19-21.

D. Syarat , Karakteristik dan Kriteria Hipotesis

Hipotesis yang baik haruslah dirumuskan dengan memenuhi syarat, yaitu: *Pertama*, hipotesis harus berhubungan dengan teori tertentu. *Kedua*, hipotesis harus dapat diuji berdasarkan data empiris. *Ketiga*, hipotesis harus bersifat spesifik. *Keempat*, hipotesis harus dikaitkan dengan teknik penelitian yang ada untuk mengetesnya.⁵⁵

Karakteristik hipotesis yang baik adalah:⁵⁶

1. Merupakan dugaan terhadap keadaan variabel mandiri, perbandingan keadaan variabel pada sampel, dan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (hipotesis deskriptif pada umumnya tidak dirumuskan).
2. Dinyatakan dalam kalimat yang jelas, yang tidak menimbulkan berbagai penafsiran.
3. Dapat diuji berdasarkan data yang dikumpulkan dengan metode ilmiah.

Kriteria Hipotesis menurut Borg dan Gall dalam Suyanto, ada empat kriteria untuk mengembangkan hipotesis yang baik yaitu:⁵⁷ *Pertama*, hipotesis harus menyatakan hubungan yang diharapkan antara dua atau lebih variabel. *Kedua*, peneliti harus mempunyai alasan yang tepat yang didasarkan pada teori atau bukti untuk mempertimbangkan bahwa hipotesis itu layak diuji kebenarannya. *Ketiga*, sebuah hipotesis harus

55 S.Nasution, *Metode Research*....., hlm. 42.

56 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm.106.

57 Borg dan Gall dalam Suyanto, *Penentuan Variabel Penelitian dan Macam Hubungan*, (Yogyakarta: MakalahPenataranPenelitian tidak diterbitkan, 1991), hlm. 16.

bisa diuji, artinya variabel yang terlibat di dalamnya harus bisa diukur. *Keempat*, hipotesis harus dirumuskan sesingkat mungkin demi untuk kejelasannya.

E. Sumber Hipotesis

Dari mana diperoleh informasi untuk menyusun suatu hipotesis penelitian ? Untuk menjawab pertanyaan ini, Koentjaraningrat menyatakan bahwa suatu hipotesis dapat diperoleh dari tiga sumber yang mempunyai hubungan dengan jenis atau sifat penelitian, yaitu:

1. Pengalaman. Hipotesis yang didasarkan atas pengalaman mempunyai sifat sangat sementara dan merupakan hipotesis yang paling lemah. Hipotesis ini biasanya digunakan untuk penelitian deskriptif yang bertujuan memperoleh hipotesis-hipotesis yang lebih tegas.
2. Hasil penelitian. Hipotesis yang bersumber dari hasil penelitian lebih kuat dan biasanya bertujuan menguji kebenaran hipotesis yang sudah diuji oleh peneliti lain. Apabila terbukti benar, maka hasilnya memperkuat kebenaran hipotesis tersebut dan dapat membantu menuju ke rumusan suatu teori.
3. Teori-teori yang sudah terbentuk. Hipotesis ini merupakan hipotesis yang paling kuat, karena sudah meninggalkan penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif menuju ke penelitian yang sudah bersifat menerangkan. Hipotesis berdasarkan teori yang ada sudah terbatas pada variabel-variabel yang

dapat digunakan dan terbatas pula hubungan yang dapat diuji.⁵⁸

F. Kegunaan Hipotesis

Hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti mempunyai kegunaan sebagai berikut: *Pertama*, hipotesis membatasi ruang lingkup penelitian. *Kedua*, hipotesis dapat mengarahkan fakta yang tersebar, sehingga terarah dalam pengumpulan data. *Ketiga*, hipotesis dapat menentukan variabel yang diperlukan. *Keempat*, hipotesis dapat mengarahkan peneliti dalam mengumpulkan data. *Kelima*, hipotesis dapat mengarahkan peneliti dalam melakukan pengujian data. *Keenam*, hipotesis itu haruslah dapat menerangkan fakta.

Kegunaan hipotesis menurut Donal Ary adalah:

1. Hipotesis memberikan penjelasan sementara tentang gejala-gejala dan memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang.
2. Hipotesis memberikan suatu pernyataan hubungan yang langsung dapat diuji dalam penelitian.
3. Hipotesis memberikan arah kepada penelitian.
4. Hipotesis memberikan kerangka untuk melaporkan kesimpulan penelitian.⁵⁹

Fungsi hipotesis menurut Nasution adalah: *Pertama*, menguji kebenaran suatu teori. *Kedua*, memberi ide untuk mengembangkan suatu teori. *Ketiga*, memperluas pengetahuan mengenai gejala-gejala yang dipelajari.⁶⁰

58 Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian....*, hlm. 24-25.

59 Donal Ary, *Introduction to Research.....*, hlm.121-122.

60 S. Nasution, *Metode Research.....*, hlm. 40.

Apakah semua penelitian memerlukan hipotesis? Untuk menjawab pertanyaan ini perlu kita kemukakan dua pendapat:

1. Pendapat pertama, bahwa semua penelitian pasti menggunakan hipotesis. Karena semua penelitian diharapkan menentukan jawaban sementara terhadap pokok masalah yang telah ditentukan.
2. Pendapat kedua mengatakan bahwa hipotesis hanya digunakan apabila permasalahannya menunjukkan hubungan dua variabel. Jawaban terhadap variabel yang bersifat deskriptif tidak menggunakan hipotesis.

Oleh karena itu, berdasar pendapat yang kedua ini, maka sangat mungkin dalam sebuah penelitian yang terdapat beberapa permasalahan (fokus penelitian) satu diantaranya memerlukan hipotesis, sedangkan permasalahan yang lain tidak memerlukan hipotesis, karena sifat permasalahannya deskriptif.

Sebagai contoh adalah: Judul Penelitian "Hubungan Semangat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa SDN Tegalrejo Yogyakarta."

Pokok masalahnya:

1. Seberapa tinggi semangat belajar siswa SDN Tegalrejo Yogyakarta? (tidak perlu hipotesis atau pada umumnya hipotesis tidak dirumuskan)
2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa SDN Tegalrejo Yogyakarta? (tidak perlu hipotesis)
3. Apakah ada hubungan antara semangat belajar dengan hasil belajar siswa SDN Tegalrejo Yogyakarta

dan seberapa tinggi hubungan tersebut ? Hipotesis untuk permasalahan yang ketiga ini adalah “ada hubungan yang tinggi/signifikan antara semangat belajar dengan hasil belajar siswa SDN Tegalrejo Yogyakarta.

BAB VI

VARIABEL PENELITIAN

A. Pengertian Variabel

Variabel menurut Kerlinger adalah sebuah konsep, seperti laki-laki dalam konsep jenis kelamin dan insyaf dalam konsep kesadaran. Selanjutnya ia mengatakan bahwa variabel sebagai konstruk atau sifat yang akan dipelajari, seperti tingkat penghasilan, tingkat pendidikan, status sosial, jenis kelamin, produktivitas kerja dan sebagainya.⁶¹ Variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang berasal dari suatu nilai yang berbeda.

Oleh karena itu, variabel merupakan sesuatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder, menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas yang ingin dipelajari peneliti untuk kemudian menarik kesimpulan dari variabel tersebut.⁶² Variabel adalah setiap karakteristik yang mempunyai nilai atau suatu kondisi yang berbeda untuk setiap individu.⁶³

Berdasarkan pandangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat orang atau objek yang mempunyai variasi yang

61 Fred N. Kerlinger, *Foundation of Behavioral Research*, (Holt, Rinehart, 1973), hlm. 153.

62 Louise, Kidder, *Research Methods in Social.....*, hlm. 139.

63 Wiliam, Wiersma, *Research Methods in Education.....*, hlm. 232.

ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan menarik kesimpulan dari variabel itu.

B. Macam-Macam Variabel

Variabel penelitian terbagi menjadi variabel kuantitatif, misalnya umur, laki-laki, dan lebar jalan. Sedangkan variabel kualitatif, misalnya kepintaran dan kedisiplinan.

Variabel kuantitatif diklasifikasikan menjadi variabel diskrit dan variabel kontinu.

1. Variabel diskrit juga disebut variabel nominal atau variabel kategorik, karena hanya dapat dikategorikan menjadi dua kutub yang berlawanan, misalnya “ya” dengan “tidak”. Contoh: siang-malam, bisa-tidak bisa dan sebagainya.
2. Variabel kontinu dikelompokkan ke dalam tiga variabel yaitu:
 - a. Variabel ordinal, yaitu variabel yang menunjukkan tingkatan, misalnya: tinggi-kurang tinggi. Contohnya: pohon mangga tinggi dan pohon pisang kurang tinggi.
 - b. Variabel interval, yaitu variabel yang mempunyai jarak, jika dibandingkan dengan variabel lain, misalnya: jarak Yogyakarta-Klaten 30 km.
 - c. Variabel ratio, yaitu variabel perbandingan, misalnya: berat pak Hadi dua kali berat anaknya.⁶⁴

Selain pembagian sebagaimana tersebut di atas variabel

64 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hlm. 97-98.

dapat pula dikelompokkan ke dalam lima macam variabel, yaitu:

1. Variabel independen. Variabel ini sering disebut variabel stimulus, *prediktor*, *antecedent*. Sering pula disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel dependen. Variabel ini sering disebut variabel *output*, kriteria dan konstan. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Menurut jenisnya, Wiliam Wiersma mengklasifikasi variabel ke dalam kategori:⁶⁵

1. *Organic variabel*, adalah variabel yang karakteristiknya berhubungan erat dengan manusia, seperti: jenis kelamin, sikap dan sebagainya.
2. *Intervening variabel*, adalah variabel yang keberadaannya hanya dapat disimpulkan berdasarkan suatu teori tertentu, tetapi tidak dapat dimanipulasi atau diukur.
3. *Control variabel*, merupakan variabel yang dampaknya terhadap dependen variabel dapat diketahui peneliti. Variabel ini dapat digunakan apabila peneliti ingin

65 Suyanto, *Penentuan Variabel Penelitian dan Macam Hubungan* (Yogyakarta: 1991, makalah tidak diterbitkan), hlm. 11.

membandingkan dua atau lebih objek penelitian.

4. *Moderator variabel*, adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Sering juga disebut variabel independen kedua. Misalnya, penelitian tentang produktivitas kerja pegawai negeri di Kota Yogyakarta. Maka variabel moderatornya adalah jenis kelamin pegawai, gaya hidup dan pendidikan.

Objek penelitian atau disebut juga variabel penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian peneliti. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁶⁶

Data dapat diartikan fakta yang diperlukan, dipakai, digunakan dan diperhitungkan dalam penelitian. Sedangkan fakta adalah deskripsi terhadap gejala-gejala. Gejala-gejala adalah kejadian-kejadian empiri yang dapat ditangkap dengan indra. Data yang mempunyai nilai lebih dari satu disebut dengan variabel. Sedangkan fakta yang menyebabkan timbulnya fakta yang lain disebut dengan fakta.⁶⁷

Dengan demikian data adalah suatu fakta yang diperlukan untuk memecahkan permasalahan penelitian. Data menurut variasinya dapat dibedakan menjadi: *Pertama*, data nominal, yaitu data yang dapat digolongkan secara terpisah. Misalnya:

66 Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hlm. 100.

67 Muhammad Hasyim, *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1983), hlm. 38.

jenis kelamin, pedagang, pegawai dan nelayan. *Kedua*, data kontinen, yaitu data yang bervariasi menurut tingkatan nilai. Misalnya: baik sekali, baik dan cukup.

Data menurut jarak pengukuran dapat dibedakan menjadi:

1. Data ordinal, yaitu data yang menunjukkan posisi dalam suatu kegiatan, misalnya: penyaji, pembahas, moderator, Ketua, Sekretaris dan sebagainya.
2. Data interval, yaitu data yang digolongkan dengan jarak ukur yang sama, misalnya: 1 sampai dengan 10 dan 11 sampai dengan 15.
3. Data rasio, yaitu data yang digolongkan dengan satuan yang pasti, dan dengan skala ini mempunyai titik nol penuh, misalnya: kepandaian A= 15,5, kepandaian B= 16,5 dan kepandaian C=17, 5. Maka juara I adalah C dengan angka 17,5, juara II adalah B dengan angka 16,5 dan juara III adalah A dengan angka 15,5.⁶⁸

68 Nazar Bakry, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian.....*, hlm. 31.

BAB VII

SUMBER DATA

DAN TEKNIK SAMPLING

A. Pengertian Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa. Misalnya peneliti mengamati guru yang sedang mengajar, maka objek penelitiannya adalah gaya atau cara guru mengajar.⁶⁹

Supaya peneliti lebih mudah dalam memahami sumber data, maka dapat dengan mengingat tiga huruf singkatan P3 yaitu:

1. *Person*: sumber data berupa orang, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau tertulis melalui angket.
2. *Place*: sumber data berupa tempat, yaitu sumber data

69 Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hlm. 114.

yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya: ruangan, kelengkapan alat dan sebagainya.

3. *Paper*: sumber data berupa simbol, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya. Paper bukan saja berarti kertas (laporan dan buku), tetapi dapat berupa batu, kayu, tulang dan lain-lain.⁷⁰

Untuk menjelaskan sumber data pada bagian ini akan dikemukakan dari segi jumlah sumber data yaitu:

1. Populasi penelitian.

Populasi penelitian adalah sekelompok orang, benda atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel; sekumpulan yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.⁷¹ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, dapat berupa orang maupun wilayah. Populasi atau universe ialah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Jadi populasi dalam penelitian adalah keseluruhan sumber data atau subjek penelitian atau sumber-sumber yang menjadi tempat akan diperoleh data. Persoalan berapa jumlah populasi dalam suatu penelitian tergantung dari kriteria subjek penelitian, misalnya kalau subjeknya siswa kelas I SD Negeri tertentu, maka tinggal menghitung berapa jumlah keseluruhan siswa Kelas I SDN tersebut. Kemudian penelitian menggunakan populasi atau sampel, sangat

70 Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hlm. 115.

71 Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar.....*, hlm. 695.

tergantung pula kepada kemampuan peneliti itu sendiri dan jenis data yang diperlukan.

Untuk membantu menjelaskan hal ini, maka akan disajikan pandangan Suharsimi Arikunto bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari: Kemampuan tenaga, dana dan waktu peneliti; sempit-luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena berkaitan dengan banyak atau sedikitnya data; besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.⁷²

Pandangan ini pun masih bersifat umum belum mampu menjelaskan secara lebih rinci bagaimana sebaiknya sampel dari suatu populasi. Oleh karena itu, sebaiknya penentuan sampel dari suatu populasi adalah sebagai berikut:

- a. Populasi dibawah 50 orang diambil semua.
- b. Populasi antara 50 -100 = 50 %.
- c. Populasi antara 100-300 =25 %.
- d. Populasi antara 300-500=10-20 %.
- e. Populasi 500-keatas diambil, 5-15%

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian atau contoh dari keseluruhan populasi penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian sampel

72 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hlm. 12.

dilakukan apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasi hasil penelitian. Misalnya apabila peneliti mengambil sebagian atau 50 orang siswa SD dari jumlah 100 orang, maka 50 orang siswa tersebut disebut sampel.

Keuntungan penelitian menggunakan sampel menurut Suharsimi Arikunto, adalah:⁷³

- a. Jumlah subjek yang lebih sedikit akan mengurangi tingkat kerepotan atau kesulitan melakukan penelitian.
- b. Penelitian menggunakan sampel, akan lebih efisien baik dari segi dana, waktu maupun tenaga.
- c. Populasi yang terlalu besar akan menimbulkan kekhawatiran ada yang terlewat.
- d. Adakalanya penelitian populasi dapat merusak, misalnya, apabila meneliti kemampuan senjata yang dihasilkan oleh pabrik, maka sambil meneliti juga akan menghabiskan senjata karena harus dicoba semuanya, artinya penelitian populasi dapat menghabiskan biaya atau membuang biaya secara cuma-cuma.
- e. Karena banyak subjek penelitian dengan menggunakan populasi, maka akan menimbulkan kelelahan pada peneliti, sehingga mengakibatkan pencatatan atau pengamatan menjadi tidak teliti, sehingga hasilnya tidak akurat.
- f. Adakalanya penelitian populasi memang tidak

73 Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hlm. 119.

mungkin dilakukan, misalnya kalau akan meneliti pendapat para pemuda usia 18 tahun tentang narkoba. Wilayah Indonesia yang amat luas dengan jumlah pemuda ratusan ribu orang, tentu menjadi tidak mungkin melakukan penelitian menggunakan populasi.

Menurut Lincoln dan Guba bahwa dalam penelitian naturalistik, spesifikasi sampel tidak dapat ditentukan sebelumnya. Adapun ciri-ciri khusus sampel purposive adalah:⁷⁴

- a. *Emergent sampling design* (sementara). Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.
- b. *Serial selection of sample units* (menggelinging seperti bola salju (*snow ball*)). Peneliti memilih orang-orang tertentu yang dapat memberikan data yang diperlukan. Kemudian berdasarkan informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya, peneliti menetapkan sampel lainnya yang diperkirakan dapat memberikan data lebih lengkap.
- c. *Continous adjustment or focusing of the sample* (disesuaikan dengan kebutuhan), unit sampel yang dipilih makin lama makin mengarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian.
- d. *Selection to the point of redundancy* (dipilih sampai

74 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan.....*, hlm. 30.

jenuh. Menurut S.Nasution, penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai kepada taraf "*redundancy*"(data telah jenuh, walaupun ditambah sampel lagi tidak memberikan informasi yang baru), maksudnya bahwa dengan menggunakan sumber data selanjutnya dapat dikatakan bahwa tidak lagi diperoleh informasi baru yang berarti.

Menurut James, Spradley, yang dikutip Sanapiah Faisal, kemudian dikutip juga oleh Sugiyono, bahwa situasi sosial untuk sampel awal disarankan bahwa situasi sosial yang di dalamnya menjadi muara dari banyak domain lainnya. Oleh karena itu, sampel sebagai sumber data sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:⁷⁵

- a. Orang-orang yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses *enkulturasi*, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, akan tetapi juga dihayati.
- b. Orang yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat dalam kegiatan yang sedang diteliti.
- c. Orang-orang yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- d. Orang-orang yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
- e. Orang-orang yang pada awalnya tergolong "cukup asing" dengan peneliti, sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan nara sumber.

75 James, Spradley, Participant Observation, yang dikutip Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*, (1990), dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 303.

B. Cara Menentukan Sampel

Bagaimana cara mengambil atau menentukan sampel penelitian ? Cara menentukan sampel penelitian disebut teknik sampling. Sebelum membicarakan teknik sampling terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa petunjuk untuk mengambil sampel, yaitu:⁷⁶ *Pertama*, menentukan luasnya daerah generalisasi, kemudian baru menentukan sampelnya. *Kedua*, menentukan batas-batas yang jelas tentang sifat populasi. *Ketiga*, menentukan sumber-sumber informasi tentang populasi. *Keempat*, menetapkan besar-kecilnya sampel. *Kelima*, menentukan teknik sampling.

Secara garis besar teknik sampling dibagi ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Sampling *Probability*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberi kesempatan sama kepada setiap anggota populasi untuk dapat dipilih sebagai anggota sampel. Jenis teknik sampling tersebut adalah:
 - a. *Random sampling*. Teknik Random Sampling adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu. Dalam teknik ini peneliti memberi kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.
 - b. *Proportionale Stratified Random Sampling*. Teknik

76 Sutrisno, Hadi. *Metodologi Penelitian I*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993), hlm. 71.

Proportional *Stratified random sampling* adalah sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi.⁷⁷ Jadi proportional sampel adalah populasi yang tersebar dalam sub-sub populasi atau bagian dari populasi atau daerah populasi, maka setiap sub-sub populasi harus diwakili oleh sampel. Misalnya populasi tersebar di daerah Kecamatan A, B, C dan D, maka tiap-tiap Kecamatan tersebut harus diwakili oleh sampel.

- c. *Disproportionale Stratified Random Sampling*. Teknik yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang populasinya berstrata, tetapi tidak proporsional atau tidak berimbang atau tidak sama jumlah masing-masing strata.
 - d. *Cluster sampling* (Area sampling), yaitu teknik cara menentukan sampel dengan membagi-bagi daerah atau wilayah yang luas ke dalam wilayah yang lebih kecil (sub-sub wilayah). Misalnya, wilayah Kelurahan dibagi kedalam wilayah RW dan dibagi kedalam RT-RT.
2. *Nonprobability Sampling*. Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis teknik sampling tersebut adalah:

77 Sutrisno, Hadi. *Metodologi Penelitian*, II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 82.

- a. *Quota sampling*. Quota berarti penjatahan. Penentuan penjatahan populasi yang memenuhi syarat, ini dilakukan setelah mengumpulkan sejumlah subjek penelitian yang diambil dari wilayah populasi, kemudian setelah dianggap memadai ditentukan jatah sesuai kebutuhan.
- b. *Sampling Insidental*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel apabila dipandang mampu memberikan informasi atau data.
- c. *Sampling Sistematis*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan anggota populasi yang sudah diberi nomor, misalnya populasi nomor urut 1-100.
- d. *Sampling Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dari sejumlah populasi berdasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu dari populasi. Penentuan sampel ini berdasarkan pada tujuan penelitian.
- e. *Sampling Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan oleh karena jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dalam istilah lain adalah sensus yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

- f. *Snowball Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang pada awal jumlahnya kecil atau sedikit, kemudian membesar atau semakin bertambah jumlahnya.
- g. *Double sampling*, yaitu penentuan sampel kembar yang diambil peneliti untuk melakukan pengecekan data yang diperoleh dari sampel pertama. Misalnya peneliti telah mengambil sampel 10 orang, kemudian ditambah lagi lima orang sampel yang dianggap mempunyai informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi atau untuk mengecek data yang diperoleh dari sampel pertama yang berjumlah 10 orang.⁷⁸

78 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm.120, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.....*, hlm. 120-131, Sutrisno Hadi, *Metodologi Research.....*, 81-85 dan Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial.....*, hlm. 272-273.

BAB VIII

TEKNIK PENGUMPULAN DATA DAN INSTRUMEN PENELITIAN

Teknik Pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian.

Adapun jenis teknik pengumpulan data sebagai berikut:

A. Interview

1. Pengertian

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁹ Wawancara menurut definisi Esterberg, seperti dikutip Sugiyono, adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat mengkonstruksikan makna dalam suatu topik penelitian tertentu.⁸⁰

Interview adalah cara mengumpulkan data penelitian

79 Lincoln dan Guba, dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, hlm. 186.

80 Kristin, G, Esterberg, *Qualitative Methods in Social Research*, dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 317.

dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara tatap muka secara lisan antara pewawancara dengan terwawancara untuk mendapat informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Moleong, bahwa wawancara bermaksud antara lain untuk:⁸¹ *Pertama*, mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain kebulatan. *Kedua*, mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami pada masa lalu. *Ketiga*, memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang. *Keempat*, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain. *Kelima*, memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

2. Macam-macam Wawancara

Ada dua macam wawancara, yaitu: wawancara terpimpin dan wawancara tak terpimpin. Wawancara terpimpin ialah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga pertanyaan- pertanyaannya terarah, tidak menyimpang dari pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tak terpimpin ialah wawancara yang tidak terarah atau dilakukan secara sambil lalu atau spontan. Wawancara bebas terpimpin ialah wawancara yang dilakukan dengan menggabungkan antara

81 Lincoln dan Guba, dikutip dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 186.

wawancara terpimpin dengan wawancara tak terpimpin. Artinya walaupun wawancara dilakukan secara bebas, namun masih dikendalikan oleh daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, wawancara tidak kaku, tetapi luwes dan fleksibel, sehingga tidak terlalu jauh menyimpang dari data yang diinginkan peneliti.

Macam-macam wawancara dibagi menurut aspek-aspeknya, adalah sebagai berikut:⁸²

- a. Menurut fungsinya, dibagi ke dalam wawancara diagnostik, terapeutik dan penelitian.
- b. Menurut jumlah responden, dibagi ke dalam wawancara individu dan kelompok.
- c. Menurut lamanya interview dibagi ke dalam interview singkat dan panjang.
- d. Menurut peranan pewawancara dan responden, dibagi kedalam. *Pertama*, wawancara terbuka, tak berstruktur, bebas, *non-direktif* atau *client-centered* dan. *Kedua*, tertutup, berstruktur.

3. Langkah-langkah Wawancara

Menurut Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, bahwa langkah-langkah dalam penggunaan wawancara, adalah:⁸³

- a. Menetapkan bahwa wawancara akan ditujukan kepada siapa.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan

82 S. Nasution, *Metode Research*....., hlm. 117.

83 Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, (1989), dikutip dalam Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*....., hlm. 322.

menjadi bahan pembicaraan atau pertanyaan untuk mengungkap data yang dibutuhkan.

- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Secara garis besar langkah-langkah wawancara menurut Ulber Silalahi, adalah:⁸⁴

- a. Susun pertanyaan interview yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Tentukan subjek yang akan diwawancara dan cara wawancara yang akan digunakan.
- c. Perkenalkan diri dengan responden untuk menyampaikan maksud wawancara dan menentukan tempat dan jadwal wawancara.
- d. Lakukan uji coba wawancara terhadap sampel kecil dari keseluruhan sampel yang telah ditentukan.
- e. Jika terdapat pertanyaan yang membingungkan responden, maka adakan perbaikan.
- f. Lakukan wawancara dan ajukan pertanyaan.
- g. Bangun komunikasi yang efektif selama wawancara

84 Ulber Silalahi, *Metode Penelitian*....., hlm. 315.

berlangsung.

- h. Melakukan konfirmasi jawaban untuk memperoleh informasi yang lebih banyak.

4. Jenis-jenis Pertanyaan Dalam Wawancara

Patton yang dikutip Moleong, menggolongkan enam jenis pertanyaan untuk wawancara, yaitu:⁸⁵

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman. Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengalaman informan dalam hidupnya atau subjek yang diteliti, baik dalam kehidupan pada waktu masih kanak-kanak, selama di sekolah, di masyarakat, maupun di tempat kerja. Berdasarkan hasil wawancara ini, peneliti dapat mengkonstruksi profil subjek sejak lahir sampai akhir hayatnya. Contoh: bagaimana pengalaman bapak selama menjadi Camat ?
- b. Pertanyaan yang berhubungan dengan pendapat. Adakalanya peneliti ingin minta pendapat kepada informan terhadap data yang diperoleh dari sumber tertentu. Oleh karena itu, pertanyaan yang dilontarkan kepada informan berkenaan dengan pendapatnya tentang data tersebut. Contoh: bagaimana pendapat Bapak terhadap pernyataan pak Lurah yang menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di sini dalam pembangunan cukup tinggi. Bagaimana pendapat Bapak tentang kebijakan pengalihan subsidi bahan bakar minyak (BBM)?

85 Patton, dalam Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 192.

- c. Pertanyaan yang berhubungan dengan perasaan. Untuk memperoleh data mengenai perasaan orang yang sifatnya afektif akan mengalami kesulitan dibandingkan untuk memperoleh data yang bersifat kognitif atau psikomotorik. Sungguhpun demikian, untuk mengetahui perasaan orang yang sedang susah atau senang dapat terlihat dari ekspresi wajahnya. Oleh karena itu, untuk mengungkapkan perasaan seseorang menggunakan pertanyaan yang tidak langsung. Mekanismenya dapat dimulai dengan percakapan biasa, kemudian apabila situasi sudah memungkinkan, barulah diarahkan pada pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Contoh: sepertinya ada masalah, apa yang sedang Anda rasakan ? Bagaimana rasanya menjadi relawan di Ambon ?
- d. Pertanyaan tentang pengetahuan. Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan pengetahuan informan suatu kasus atau peristiwa yang mungkin diketahui. Mereka ini dipilih menjadi nara sumber karena diduga ia ikut terlibat dalam peristiwa tersebut. Contoh pertanyaan: bagaimana proses terjadinya gempa tsunami? berapa orang di sini yang terkena ? berapa bangunan rumah penduduk dan bangunan pemerintah yang rusak?
- e. Pertanyaan yang berkenaan dengan indera. Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan data atau informasi karena yang bersangkutan

melihat, mendengarkan, meraba dan mencium suatu peristiwa. Pada saat anda mendengarkan ceramah Pak Bupati, bagaimana tanggapan masyarakat petani? Pada saat anda melihat akibat gempa di Pulau Nias, bagaimana peran pemerintah daerah. Anda kan telah mencium minyak wangi itu, bagaimana baunya? Anda kan telah makan buah itu, bagaimana rasanya?

- f. Pertanyaan berkaitan dengan latar belakang atau demografi. Pertanyaan ini digunakan untuk mengungkapkan latar belakang subjek yang dipelajari yang meliputi status sosial ekonomi, latar belakang pendidikan, asal usul, tempat lahir, usia, pekerjaan dan lain-lain. Contoh pertanyaan: di mana dia dilahirkan? Sekarang usianya berapa? Bekerja di mana? Sedang menjabat apa sekarang? dan lain-lain.

Guba dan Lincoln, sebagaimana dikutip Moleong, menggolongkan pertanyaan untuk wawancara ke dalam jenis, sebagai berikut:⁸⁶

- a. Pertanyaan hipotesis: Apabila modal asing masuk ke wilayah ini, bagaimana dinamika kehidupan masyarakat nanti?
- b. Pertanyaan yang mempermasalahkan sesuatu yang ideal dan informan diminta untuk memberikan respon. Anggaran pendidikan akan dinaikan sampai 25 % dari APBN, bagaimana pendapat anda?

86 Guba dan Lincoln, dikutip Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 194.

- c. Pertanyaan yang bersifat menantang informan untuk memberi jawaban dengan hipotesis alternatif. Adakah cara lain untuk mengatur lalu lintas agar tidak macet? Bagaimana cara penerimaan pegawai yang bebas dari KKN?
- d. Pertanyaan interpretatif, yaitu suatu pertanyaan yang menyarankan kepada informan untuk memberikan interpretasinya tentang suatu kejadian. Bagaimana menurut Saudara pembangunan dalam berbagai bidang setelah otonomi daerah?
- e. Pertanyaan yang memberikan saran. Apakah saran yang anda berikan dalam rangka pemilihan Kepala Daerah secara langsung?
- f. Pertanyaan untuk memperoleh suatu alasan. Mengapa Saudara tidak ikut kerja bakti pada hari Ahad kemarin ?
- g. Pertanyaan untuk memperoleh argumentasi. Bagaimana pendapat Saudara apabila daerah ini dibangun Mall ?
- h. Pertanyaan untuk mengungkap sumber data tambahan. Saya telah menanyakan peristiwa itu kepada pak Lurah, mungkin ada orang lain yang lebih tahu?
- i. Pertanyaan yang mengungkapkan kepercayaan terhadap sesuatu? Apakah anda yakin kalau kebijakan menaikkan BBM dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin?

- j. Pertanyaan yang mengarahkan, yaitu informan diminta untuk memberikan informasi tambahan. Saya telah mendapatkan data kenakalan remaja dari pak RT, apakah anda punya tambahan informasi?

Spradley, menggolongkan pertanyaan untuk wawancara ke dalam jenis, sebagai berikut:⁸⁷

a. Pertanyaan deskriptif.

- 1) *Grand tour question* (pertanyaan utama): (1). *Typical grand tour questions* (pertanyaan utama khas). (2). *Specific grand tour questions*. (pertanyaan utama spesifik). (3). *Guided grand tour questions*. (pertanyaan utama terarah). (4). *Task related grand tour questions*. (pertanyaan utama yang berhubungan dengan tugas).
- 2) *Mini tour questions*(pertanyaan singkat): (1). *Typical mini tour questions* (pertanyaan singkat khas). (2). *Specific mini tour questions*. (pertanyaan singkat spesifik). (3). *Guided mini tour questions* (pertanyaan singkat terarah). (4). *Task-related mini tour question*. (pertanyaan singkat berhubungan dengan tugas).
- 3) *Native language question* (pertanyaan dengan bahasa penduduk asli): (1). *Direct language questions*(pertanyaan bahasa langsung). (2). *Indirect language questions*. (pertanyaan Bahasa tidak langsung).(3). *Typical sentence question*.

87 James P. Spardley, *The Ethnographic Interview*, Holt, Rinehart and Wiston, (New York, Chicago San Francisco Dallas, Montreal Toronto, London Sydney, 1979), hlm. 86-90.

(pertanyaan singkat terarah). Experience question dan *Example question* (Pertanyaan contoh).

b. Pertanyaan Struktural

Bentuk pertanyaan struktural mencakup:⁸⁸

- 1) *Verification question* (pertanyaan pembuktian).
(1). *Domain verification question* (pertanyaan pembuktian) (2). *Included term verification question* (pertanyaan pembuktian istilah tercakup) (3). *Semantic relationship verification* (pertanyaan verifikasi hubungan semantik (arti kata) (4). *Native language verification question*. (pertanyaan Bahasa asli).
- 2) *Typical sentence*(Kalimat khas).
- 3) *Cover term question* (pertanyaan meliputi istilah).
- 4) *Included term question* (pertanyaan termasuk istilah).
- 5) *Subtitution frame question* (pertanyaan kerangka substitusi).
- 6) *Card sorting structural question* (pertanyaan struktural mengkotak-kotakan rencana).

c. Pertanyaan kontras

Bentuk pertanyaan kontras menurut Spradley, mencakup adalah:⁸⁹

- 1) *Contras verification*. (Verifikasi kontras).

88 James P. Spardley, *The Ethnographic Interview.....*, hlm.126-130

89 James P. Spardley, *The Ethnographic Interview....*, hlm.160-170.

- 2) *Directed Contrast question* (Pertanyaan kontras langsung).
- 3) *Dyadic contrast questions*, (Pertanyaan kontras dyadic)
- 4) *Triadic contrast questions*. (Pertanyaan kontras triadic)
- 5) *Contrast set starting*. (Pertanyaan Penyortiran rangkaian kontras).
- 6) *Twenty questions game* (Permainan dua puluh pertanyaan)
- 7) *Rating questions* (Pertanyaan Penilaian)

Dalam wawancara untuk memperoleh data, adakalanya peneliti melakukan wawancara secara mendalam, tetapi kadang-kadang tidak secara mendalam. Terhadap pertanyaan yang mendalam ini Guba dan Lincoln, seperti dikutip Moleong dimaksudkan untuk menggali lebih dalam informasi dari subjek penelitian untuk beberapa keperluan, yaitu:⁹⁰

- a. Pertanyaan untuk klarifikasi, yaitu jika pewawancara memerlukan informasi mengenai masalah yang dipersoalkan sebelumnya.
- b. Pertanyaan untuk menimbulkan kesadaran kritis, jika responden ditanyakan untuk memutuskan hal yang lebih kritis, menanggapi sesuatu atau memberikan contoh tentang sesuatu.
- c. Pertanyaan untuk meminta penjelasan, jika

90 Guba dan Lincoln (1981), dikutip dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 195.

pewawancara memerlukan informasi mengenai berbagai hal dari suatu pertanyaan.

- d. Pertanyaan untuk refokus, jika responden ditanya untuk mengaitkan, membandingkan atau mempertentangkan jawabannya dengan judul atau apabila ditanya untuk memikirkan berbagai pilihan sebagai solusi atau hubungan sebab akibat.
- e. Pertanyaan untuk memperoleh informasi tentang intensitas perasaan responden, pertanyaan yang bersifat pribadi dan pertanyaan alasan mengapa.

5. Saran dan Syarat Untuk Wawancara

Sehubungan dengan akan dilakukan wawancara kepada responden, maka Koentjaraningrat menyarankan beberapa hal sebagai berikut:⁹¹

- a. Untuk memperoleh informan pada wawancara awal, peneliti sebaiknya memperhatikan individu dari lapisan masyarakat atas dan bawah.
- b. Ketika menyeleksi sejumlah responden untuk diwawancara, sebaiknya peneliti memperhatikan metode sampling yang berkaitan erat dengan tujuan penelitian.
- c. Apabila peneliti ingin mengadakan janji untuk wawancara sebaiknya memperhatikan waktu senggang informan dan diusahakan jangan sampai mengganggu kesibukan sehari-harinya.

91 Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian.....*, hlm. 137.

- d. Pada awal wawancara terlebih dahulu peneliti mengenalkan diri serta lembaga yang menugaskannya, secara jelas. Kemudian menyampaikan tujuan wawancara dengan jelas.
- e. Dalam proses wawancara, sebaiknya peneliti menampilkan posisi sebagai orang yang benar-benar ingin tahu informasi dari informan, dengan menganggap informan sebagai orang yang ahli dalam masalah yang diwawancarai dengan tetap menjaga agar jangan sampai diketahui atau seolah-olah pengetahuan peneliti tentang masalah yang sedang diwawancarai sama sekali tidak mengetahui atau tidak memahami.
- f. Ketika proses wawancara berlangsung sebaiknya peneliti selalu menunjukkan perhatian penuh terhadap pokok masalah yang dibicarakan, dengan tidak memberikan respon atau komentar berlebihan, apalagi komentar negatif. Perhatian peneliti dapat ditunjukkan dengan selalu menyela percakapan, misalnya dengan kata-kata, oh.... benar sekali dan sebagainya.
- g. Sebaiknya peneliti menghindari pertanyaan yang dapat menyulitkan, atau bahkan ditolak oleh informan, atau mempermalukan informan, sehingga akan berkesan negatif, yang juga berakibat peneliti akan ditolak jika akan mengadakan wawancara lanjutan.

- h. Dalam wawancara, peneliti harus memperhatikan dengan penuh perhatian segala informasi yang disampaikan informan, walaupun ada informasi yang tidak disukai atau tidak diperlukan peneliti. Hindari memaksa informan untuk menjawab pertanyaan dengan cepat-cepat terhadap informasi yang sebenarnya dibutuhkan peneliti.

Untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya, seorang peneliti perlu memperhatikan syarat-syarat wawancara sebagai berikut:

- a. Peneliti sebaiknya menghindari menggunakan kata-kata yang menimbulkan multi tafsir atau mengandung lebih dari satu makna.
- b. Sebaiknya peneliti menghindari pertanyaan-pertanyaan yang panjang yang sebenarnya mengandung banyak pertanyaan khusus. Sebaiknya untuk pertanyaan yang panjang dipecah-pecah ke dalam bagian-bagian dan ditanya secara bertahap.
- c. Sebaiknya peneliti mengajukan pertanyaan sekongkrit mungkin dengan penunjuk waktu dan tempat yang jelas. Hindari misalnya pertanyaan 'Dimana Saudara waktu saudara masih muda, tetapi bertanyalah dengan kongkrit. Waktu saudara masih muda, sekolah di SMA, Saudara tinggal di kota manakah?
- d. Sebaiknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan pengalaman konkrit kepada responden, seperti

pertanyaan 'Apakah yang biasa Bapak katakan apabila pegawai Bapak datang terlambat. Lebih baik katakan saya mohon agar Bapak mengingat kembali, kapan ada pegawai Bapak datang terlambat? Apakah yang Bapak katakan kepada mereka waktu itu?

- e. Sebaiknya semua alternatif yang dapat diberikan oleh responden atas pertanyaan disebutkan atau sebaliknya jangan menyebut suatu alternatif sama sekali.
- f. Sebaiknya peneliti merumuskan pertanyaan yang netral atau menghaluskan pertanyaan, dengan menghindari pertanyaan yang mengakibatkan responden malu, canggung atau kagok.
- g. Apabila responden diminta menilai orang ketiga, sebaiknya menanyakan sifat positif maupun negatif orang ketiga tersebut.⁹²
- h. Ajukan setiap pertanyaan dalam kalimat pendek dan tegas, dengan intonasi yang terpelihara. Apabila dirasa oleh informan belum jelas, maka pertanyaan dapat dijelaskan lagi.
- i. Pertanyaan sebaiknya dirumuskan secara netral, hindari rumusan pertanyaan untuk mendapatkan jawaban tertentu.
- j. Hindari pertanyaan-pertanyaan yang bersifat intimidasi atau menempatkan informan pada posisi mempertahankan diri yang berkaitan dengan gengsi

92 Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian.....*, hlm. 141-142.

- menyangkut masalah kehidupan pribadi informan.
- k. Wawancara dimulai dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan yang menyenangkan dan yang kurang menyangkut pribadi, dan pada akhirnya ajukan pertanyaan-pertanyaan yang agak sulit dan rumit, pertanyaan tentu yang sesuai kebutuhan peneliti.
 - l. Apabila terdapat pertanyaan yang memang memerlukan keseragaman, dapat dibacakan seperti membaca teks secara wajar.
 - m. Segera dicatat apabila pertanyaan sudah dijawab. Apabila terdapat jawaban yang salah dan atau menggelikan, peneliti tidak perlu terheran-heran, terkejut apalagi tertawa. Peneliti dapat memberi komentar seperlunya untuk menciptakan suasana wawancara yang kondusif.
 - n. Setelah pertanyaan diajukan, maka berilah kesempatan kepada informan untuk menjawab sendiri dan jangan berusaha mempengaruhinya. Biasakan mendengar dan memikirkan pembicaraan informan dari segi informan sendiri. Pertolongan dapat diberikan pada bagian yang sangat mendesak. Pada saat peneliti memperhatikan jawaban informan, jangan lupa perhatikan juga soal-soal lain yang mungkin dapat memberikan keterangan lebih jelas.⁹³

6. Langkah Persiapan Wawancara

93 Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah.....*, hlm. 170.

Sebelum peneliti benar-benar melaksanakan pengumpulan data dilapangan atau lokasi penelitian, maka harus dapat dipersiapkan langkah-langkah pasti agar pengumpulan data dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, artinya ketika mengumpulkan data benar-benar memperoleh hasil yang sesuai dengan harapan dan sesuai dengan rencana penelitian. Oleh karena itu, perlu mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menetapkan informan yang akan di wawancara secara selektif. Dalam menetapkan informan penelitian perlu diperhatikan bahwa apakah orang-orang yang termasuk ke dalam daftar informan benar-benar orang yang memiliki sejumlah informasi yang dibutuhkan peneliti? Harus dihindari betul informan yang ditetapkan sebagai sampel, tetapi tidak memiliki sejumlah informasi yang dibutuhkan peneliti, maka itu artinya peneliti akan bekerja sia-sia.
- b. Menyusun pedoman wawancara. Pedoman wawancara harus menunjukkan kepada siapa wawancara akan ditujukan dan berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan yang jawabannya sangat diperlukan peneliti dalam upaya menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, butir pertanyaannya harus benar-benar mampu mengungkapkan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Jika tidak demikian, maka peneliti tidak berhasil memperoleh data. Dengan demikian penelitian dapat dianggap

gagal. Karena penelitian yang tidak mendapatkan data sesuai permasalahan penelitian sama dengan penelitian tidak berhasil dilakukan. Karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan penelitian.

- c. Mengujicobakan pedoman wawancara. Pentingnya mengujicobakan pedoman wawancara adalah untuk memastikan bahwa pertanyaan dalam pedoman wawancara tersebut memiliki ketepatan dan ketelitian dan sesuai dengan kondisi informan, sehingga jawabannya akan sesuai benar dengan kebutuhan akan data penelitian. Selain itu untuk menguji tingkat efektivitas sebuah pedoman wawancara sebelum benar-benar di terapkan kepada informan. Langkah ini dimaksudkan untuk meminimalisasi ketidak efektifan pedoman wawancara ketika benar-benar sudah diterapkan di lapangan penelitian.
- d. Melakukan komunikasi atau menghubungi informan yang akan diwawancara. Berkomunikasi atau menghubungi informan yang akan diwawancara sebaiknya dilakukan jauh sebelum wawancara dilaksanakan untuk memastikan kesediaan dan kesiapan informan untuk menerima wawancara peneliti. Sebab apabila dilakukan secara mendadak, dikhawatirkan informan menolak atau tidak siap menerima wawancara, bahkan menolak disebabkan ketidak tersedianya waktu yang cukup untuk wawancara atau merasa tidak cukup mempunyai

informasi untuk diberikan kepada peneliti dan lain-lain. Oleh karena itu, sangat perlu peneliti membangun komunikasi dan kesepahaman dengan informan supaya proses wawancara dapat berjalan dengan efektif dan menghasilkan data yang akurat dan memenuhi semua kebutuhan peneliti.

- e. Melakukan wawancara yang sebenarnya kepada informan dalam waktu dan tempat yang telah disepakati bersama. Pilihan tempat dan waktu lebih baik diserahkan kepada informan agar yang bersangkutan merasa lebih nyaman dari pada ditentukan secara sepihak oleh peneliti. Suasana yang nyaman juga diperlukan dalam sebuah wawancara, supaya informasi benar-benar dapat digali sebanyak-banyaknya.

7. Cara Mencatat Hasil Wawancara

Data hasil wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan lima cara, yaitu:⁹⁴

- a. Pencatatan langsung, adalah pencatatan pada waktu wawancara dilaksanakan. Cara ini sangat penting untuk memelihara data hasil wawancara. Bahkan para ahli psikologi mewajibkan menggunakan cara ini.
- b. Pencatatan dari ingatan. Pencatatan hasil wawancara tanpa menggunakan catatan, hanya mengandalkan ingatan, yang memiliki keuntungan bahwa peneliti tidak perlu membawa alat rekaman atau alat pencatat.

94 Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian.....*, hlm. 151-154.

Akan tetapi kelemahannya apabila lupa, maka data hasil wawancara akan hilang, atau tidak sempurna. Walaupun cara ini dapat digunakan biasanya untuk wawancara tidak terstruktur.

- c. Pencatatan dengan alat recording, adalah pencatatan hasil wawancara menggunakan alat rekaman, yang pada saat ini mudah untuk diperoleh, yang hasilnya sangat detail, bahkan informan dapat memperbaiki hasil wawancara sesudah diperdengarkan rekaman suaranya.
- d. Pencatatan dengan fiel rating, yaitu pencatatan dengan angka atau kata-kata yang menilai, pada waktu wawancara dengan rencana. Peneliti menyiapkan kuesioner atau formulir pengisian mengenai data yang hendak dikumpulkan dengan mamperhitungkan jawaban yang dapat digolongkan kedalam beberapa golongan yang diberi angka nilai atau kata-kata nilai.
- e. Pencatatan dengan fiel coding. Dalam ilmu sosial pencatatan ini disebut fiel coding yang hampir sama dengan metode fiel rating, hanya peneliti tidak memberi nilai kepada jawaban responden, akan tetapi memberi suatu kode saja untuk menandakan kepada masalah penelitian.

8. Keuntungan Menggunakan Teknik Wawancara

Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dapat dipilih oleh peneliti sesuai dengan permasalahan

yang akan dipecahkan melalui pengumpulan sejumlah data. Pemilihan wawancara untuk pengumpulan data memiliki keuntungan sebagai berikut:⁹⁵

- a. Melalui wawancara peneliti dapat memperoleh informasi yang sedalam dalamnya, khususnya terkait dengan pribadi seseorang.
- b. Melalui wawancara peneliti dengan cepat dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.
- c. Melalui wawancara dapat dipastikan bahwa yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan adalah responden atau informan. Sedangkan pertanyaan angket tidak dapat dipastikan siapa yang menjawab pertanyaan.
- d. Melalui wawancara peneliti dapat berusaha agar pertanyaan benar-benar dapat dipahami oleh informan, hal yang sama tidak dapat dilakukan untuk pertanyaan angket.
- e. Melalui wawancara pertanyaan dapat dilakukan secara fleksibilitas, misalnya apabila jawaban terhadap pertanyaan tidak lengkap atau kurang memuaskan, maka pewawancara dapat mengajukan pertanyaan ulang atau pertanyaan lain atau merumuskan dengan kata-kata lain yang mudah dipahami, atau jika pertanyaan menimbulkan reaksi negatif dari informan, maka pertanyaan dapat dialihkan ke pertanyaan lain.

95 S.Nasution, *Metode Research*....., hlm. 125.

- f. Pewawancara yang sensitif dapat menilai validitas jawaban berdasarkan gerak-gerik dan raut muka responden.
- g. Melalui wawancara, informasi yang diperoleh akan lebih dipercaya kebenarannya karena apabila salah memahami dapat segera diperbaiki selama wawancara dilakukan. Apabila diperlukan, peneliti masih dapat melakukan wawancara di waktu yang lain.
- h. Melalui wawancara, responden atau informan lebih bersedia mengemukakan penjelasan-penjelasan yang tidak dapat diungkapkannya melalui angket secara tertulis.

9. Kelemahan Teknik Wawancara

Wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data dapat dipilih oleh peneliti sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan melalui pengumpulan sejumlah data. Pemilihan wawancara untuk pengumpulan data selain memiliki keuntungan, juga mempunyai kelemahan, sebagai berikut:⁹⁶

- a. Informasi yang dijelaskan melalui ucapan lisan seseorang tentang kelakuannya belum tentu sesuai dengan kenyataan perilaku yang sebenarnya. Oleh karena itu, ada kemungkinan kesangsian tentang validitas jawaban-jawaban yang diperoleh melalui wawancara, khususnya informasi yang mengandung

96 S.Nasution, *Metode Research*....., hlm. 126.

unsur nilai-nilai.

- b. Pewawancara sendiri tidak konstan keadaannya dalam menghadapi berbagai macam orang secara berturut-turut. Keletihan, kurang konsentrasi atau faktor lainnya menimbulkan perubahan pada diri pewawancara, sehingga mempengaruhi validitas data dan reliabilitas data yang dikumpulkan.
- c. Apabila wawancara dilakukan oleh orang yang ditugaskan oleh peneliti, maka akan terjadi perbedaan antara pribadi dan keterampilan para petugas tersebut yang akan mempengaruhi data yang mereka kumpulkan.
- d. Apabila hasil wawancara tersimpan dalam tape recorder, maka pengolahannya menjadi bentuk tulisan akan memakan waktu yang lama.
- e. Belum ditemukan sistem mencatat yang efektif, apakah pencatatan kalimat-perkalimat atau hanya ucapan tertentu saja atau kalimat-kalimat yang penting saja.
- f. Wawancara akan menjadi mahal biayanya apabila lokasi responden meliputi wilayah yang sangat luas.
- g. Apabila menugaskan sejumlah pewawancara, maka peneliti perlu memilih, melatih, dan mengawasi staf lapangan.
- h. Akan mengalami kesulitan menemui responden laki-laki khususnya karena mereka sibuk dengan pekerjaan yang memerlukan istirahat di waktu sore, sehingga

kemungkinan peneliti hanya mampu menemui satu-dua orang responden saja dalam setiap hari.

B. Observasi

1. Pengertian

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para ilmuwan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.

2. Macam-macam Observasi

Observasi dikategorikan ke dalam: *Pertama*, observasi partisipasi, yaitu observasi yang dilakukan oleh peneliti apabila ia sendiri terlibat secara langsung dalam kegiatan subjek yang di observasi. *Kedua*, observasi non partisipasi ialah apabila peneliti melakukan observasi, tetapi ia sendiri tidak melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian. *Ketiga*, observasi sistematis ialah apabila observer telah menyiapkan kerangka atau daftar tentang hal-hal yang akan diobservasi (*check list*). *Keempat*, observasi eksperimen ialah observasi yang dilakukan terhadap keadaan yang telah disiapkan terlebih dahulu untuk mengetahui keadaan yang diujicobakan.

Sanapiah Faisal sebagaimana dikutip Sugiyono mengklasifikasi observasi menjadi sebagai berikut:⁹⁷

a. Observasi Partisipatif

97 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* , hlm. 310.

Observasi partisipatif adalah adanya keterlibatan peneliti dalam kegiatan keseharian orang yang diamati. Dalam observasi ini peneliti ikut mengalami atau merasakan dan melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data atau subjek. Penelitian yang sedang diamati. Data yang diperoleh dengan cara ini akan lebih lengkap, mendalam dan lebih tajam. Dalam bidang pendidikan, misalnya peneliti dapat mengambil peran sebagai guru. Dengan peran tersebut ia dapat secara langsung mengamati perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana semangat belajar peserta didik dan lain-lain.

Spradley sebagaimana dikutip Sugiyono membagi observasi partisipatif sebagai berikut:⁹⁸

- 1) Partisipasi pasif. Kehadiran peneliti dalam suatu kegiatan yang diselenggarakan, tetapi peneliti tidak melibatkan diri/tidak berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan tersebut.
- 2) Partisipasi moderat. Dalam kegiatan pengumpulan data peneliti ikut observasi partisipatif dalam sebagian kegiatan, tetapi non partisipasi pada kegiatan lain, jadi terdapat keseimbangan (moderat).
- 3) Partisipasi aktif. Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh subjek atau nara sumber secara aktif.

98 James Spradley, yang dikutip Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 312.

4) Partisipasi lengkap. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat secara penuh terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan oleh subjek atau nara sumber. Jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat seperti melakukan penelitian. Ini merupakan keterlibatan peneliti secara sempurna dalam seluruh kegiatan.

b Observasi terang-terangan dan tersamar.

Kepada sumber data atau subjek peneliti menyatakan secara terus terang, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi sumber data atau subjek penelitian sejak awal sudah mengetahui bahwa aktivitas mereka sedang diteliti.

e. Observasi tak berstruktur.

Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung, karena dalam penelitian kualitatif fokus penelitian belum jelas. Oleh karena itu, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur.

Sebagai salah satu teknik pengumpulan data, maka observasi harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, perlu memperhatikan petunjuk berikut ini: *Pertama*, tentukan terlebih dahulu objek pengamatan yang pokok yang akan di observasi, sehingga tidak semua hal dicatat, sebab akan banyak menyita waktu dan biaya yang berakibat hal pokok menjadi tidak diperoleh. *Kedua*, siapkan alat pencatatan dengan baik, misalnya, buku, pulpen dan alat lain yang diperlukan. *Ketiga*, lakukanlah

observasi secara cermat dan kritis.

3. Manfaat Observasi

Observasi sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data penelitian, memberikan manfaat bagi penelitian. Sehubungan dengan itu, manfaat observasi menurut Patton, seperti dikutip Sugiyono, adalah sebagai berikut:⁹⁹

- a. Peneliti yang melakukan observasi dilapangan akan lebih mampu memahami konteks data dalam seluruh situasi sosial. Dengan demikian akan diperoleh pandangan yang menyeluruh.
- b. Dengan observasi akan diperoleh pengalaman langsung, yang memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif. Jadi tidak dipengaruhi oleh konsep dan pandangan sebelumnya. Dengan pendekatan induktif, membuka peluang untuk melakukan penemuan atau discovery.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang tidak diamati oleh orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena sesuatu yang dianggap biasa, yang tidak terungkap melalui wawancara.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap oleh responden melalui wawancara, karena menyangkut masalah yang sensitif atau hal-hal yang dirahasiakan, karena dianggap akan merugikan lembaga.

99 Patton, dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 313.

- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti mendapat gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Dengan observasi, peneliti selain mengumpulkan data, melainkan juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan situasi sosial yang sedang diteliti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melakukan observasi yaitu:

- a. Harus diketahui bahwa dimana tempat observasi dapat dilakukan, apakah hanya di suatu tempat dalam waktu tertentu saja, atau banyak terjadi di banyak tempat. Apakah keadaan situasi sama atau berbeda?
- b. Harus diketahui lebih dahulu siapa saja yang akan di observasi, jika menyangkut manusia. Apakah mereka yang akan diobservasi itu representatif?
- c. Harus jelas lebih dahulu data apa yang akan dikumpulkan melalui kegiatan observasi yang relevan dengan masalah dan tujuan penelitian. Sangat mungkin bahwa suatu data itu tidak hanya dapat diperoleh dengan observasi, tetapi juga dengan cara lain, misalnya wawancara.
- d. Harus diketahui bagaimana cara mengumpulkan data.
- e. Harus diketahui cara-cara mencatat hasil observasi, suatu cara yang mudah adalah menggunakan

kamera, tape recorder atau alat lainnya.¹⁰⁰

- f. Harus juga diketahui apakah wilayah atau subjek observasi sudah memperoleh izin dari pihak terkait? untuk memastikan peneliti dapat memulai observasi.

4. Objek Observasi

Dalam penelitian kualitatif, objek yang diobservasi menurut Spradley, sebagaimana dikutip Sugiyono, dinamakan situasi sosial yang terdiri atas:¹⁰¹

- a. *Place* atau tempat interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- b. *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peranan tertentu, misalnya guru, kepala sekolah.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial tertentu yang sedang berlangsung.

Berdasarkan tiga komponen utama di atas, kemudian oleh Sugiyono dikembangkan secara lebih luas sebagai berikut:¹⁰² *Pertama, space*, yaitu ruang dalam aspek fisik. *Kedua, Actor*, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi sosial. *Ketiga, Activity*, yaitu seperangkat kegiatan yang dilakukan orang. *Keempat, Object*, yaitu benda-benda yang terdapat ditempat itu. *Kelima, Act*, yaitu perbuatan atau tindakan-tindakan tertentu. *Keenam, Event*, yaitu rangkaian aktivitas

100 S.Nasution, *Metode Research*....., hlm. 112.

101 James Spradley, dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 314.

102 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*....., hlm. 314.

yang dikerjakan orang-orang. *Ketujuh, Time*, yaitu waktu untuk urutan kegiatan. *Kedelapan, Goal*, yaitu tujuan yang ingin dicapai orang-orang. *Kesembilan, Feeling*, yaitu emosi yang dirasakan dan diekspresikan oleh orang-orang.

5. Tahapan Observasi

Tahapan observasi menurut Spradley, sebagaimana dikutip Sugiyono, adalah:¹⁰³

- a. Observasi deskriptif, yaitu observasi yang dilakukan peneliti pada waktu memasuki situasi sosial tertentu, sebagai objek penelitian. Sifat dari Observasi ini merupakan peninjauan secara umum, karena peneliti belum membawa masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, dirasakan dan didengar, yang kemudian direkam. Oleh karena itu, hasil observasi disimpulkan dalam kondisi yang belum tertata dengan baik, observasi ini yang disebut sebagai menghasilkan kesimpulan pertama.
- b. Observasi terfokus. Pada tahap observasi ini peneliti telah mempersempit lingkungannya untuk memfokuskan pada aspek tertentu. Pada tahap ini peneliti telah melakukan analisis taksonomi untuk menemukan fokus.
- c. Observasi terseleksi. Dalam observasi tahap ini peneliti telah menguraikan fokus yang ditemukan yang datanya telah lebih rinci. Kemudian melakukan

103 James Spradley, dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 315.

analisis komponensial terhadap fokus, sehingga telah menemukan karakteristik, kontras dan kesamaan antara kategori serta menemukan hubungan antar kategori.

6. Langkah-langkah Penggunaan Teknik Observasi

- a. Apakah penggunaan teknik observasi merupakan teknik yang sudah tepat untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus penelitian ? Dengan kata lain apakah ada teknik lain yang lebih efektif untuk memperoleh data penelitian? dengan mempertimbangkan kemampuan peneliti menggunakan teknik tersebut, jenis data yang akan dikumpulkan, dan situasi yang mempengaruhi proses pengumpulan data dengan teknik tersebut.
- b. Apabila penggunaan teknik observasi sudah dapat dianggap sebagai cara yang tepat untuk mengumpulkan data penelitian, maka peneliti mulai memereinci jenis data, sifat data, jumlah data yang dibutuhkan melalui teknik observasi dan, tempat melakukan observasi dan lain-lain yang terkait dengan penggunaan teknik observasi tersebut.
- c. Apabila telah dapat dipastikan jenis, sifat, jumlah dan tempat pengumpulan data, maka kemudian peneliti harus memikirkan pula bagaimana cara mencatat dan menyusun data yang akan dikumpulkan itu.
- d. Apabila dalam mencatat dan menyusun data diperlukan alat-alat bantu, seperti buku catatan,

bolpoin atau camera, maka peneliti sudah harus menyiapkannya dengan memadai jauh sebelum kelapangan mengumpulkan data. Hal ini sangat penting dipersiapkan, karena jika persiapan tidak memadai, maka akan beresiko bahwa ketika peneliti memasuki lapangan penelitian untuk melakukan observasi ternyata alat bantu tidak cukup tersedia, maka observasi menjadi tidak efektif dan efisien atau bahkan tidak memperoleh data yang dibutuhkan.

- e. Apabila semuanya telah disiapkan dengan baik, maka akhirnya peneliti dapat memulai mengumpulkan data dilapangan pada tempat yang sudah ditetapkan.¹⁰⁴

C. Angket

1. Pengertian

Angket adalah suatu bentuk daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajukan kepada responden. Isi daftar pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan problematika atau permasalahan penelitian.

Angket dibedakan menjadi angket terbuka dan angket tertutup.

- a. Angket terbuka.

Angket terbuka adalah daftar pertanyaan yang jawabannya belum tersedia atau diberi kesempatan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan

104 Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar Teknik Research*, (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 159

keadaan dan kemampuannya. Jadi jawaban berbentuk narasi responden. Kekuatan angket terbuka adalah: *Pertama*, angket terbuka berguna apabila peneliti kurang mengenal sampel. *Kedua*, item terbuka memberi kesempatan untuk memberi jawaban secara bebas dengan kemungkinan terungkapnya hal-hal yang sebelumnya tidak diduga oleh peneliti, yang dapat memperluas pandangan dan pengertiannya. Adapun kekurangan angket terbuka adalah: *Pertama*, kelemahan utama angket terbuka ialah kesulitan pengolahannya, karena jawaban sukar diberi kode atau diklasifikasi. Kategorisasi yang salah tentu akan memberi kesimpulan yang tidak benar. *Kedua*, untuk mengisi angket terbuka memerlukan waktu yang lama. Oleh karena itu, kemungkinan angket jenis ini banyak yang tidak dikembalikan kepada peneliti. Selain itu tidak semua orang mampu menyatakan pikirannya secara tertulis. *Ketiga*, nilai jawaban angket terbuka mungkin tidak sama, karena perbedaan kemampuan menyatakan pikiran secara tertulis yang berkaitan dengan tarap pendidikan dan perbedaan kedudukan sosial ekonomi responden.¹⁰⁵

b. Angket tertutup.

Sedangkan angket tertutup adalah jenis angket yang pertanyaannya telah disediakan pilihan jawaban. Responden hanya memilih salah satu dari pilihan jawaban dari pertanyaan yang tersedia, tanpa diberi kesempatan menjawab dengan jawaban lain.

105 S. Nasution, *Metode Research.....*, hlm. 132.

Kekuatan angket tertutup adalah: *Pertama*, hasilnya mudah diolah, diberi kode dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer. *Kedua*, responden tidak perlu mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan. *Ketiga*, waktu yang digunakan untuk mengisi angket tidak terlalu lama. *Keempat*, harapan akan lebih besar untuk diisinya angket dan dikembalikan kepada peneliti. Adapun kelemahannya adalah: *Pertama*, responden tidak berkesempatan untuk memberi jawaban yang tidak tercantum dalam angket, sehingga terpaksa memberi jawaban yang mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan pendapatnya. *Kedua*, sangat mungkin responden menjawab asal-asalan saja, mencoret atau memberi tanda salah satu pilihan jawaban yang tersedia, yang penting dapat memenuhi permintaan peneliti untuk mengisinya, tanpa memikirkan apakah jawaban itu sesuai atau tidak dengan pendiriannya. Angket pengukur sikap biasanya memuat sejumlah item yang menunjukkan konsistensi jawaban, sehingga jawaban yang tidak konsisten mengandung ketidak benaran.¹⁰⁶

2. Cara Penggunaan Angket

Angket yang telah disusun sedemikian rupa perlu dipahami cara penggunaannya, agar menghasilkan data yang lengkap dan baik. Oleh karena itu, cara penggunaan angket adalah: *Pertama*, angket diisi sendiri oleh responden. *Kedua*, wawancara yang dilakukan melalui alat bantu, misalnya,

106 S. Nasution, *Metode Research*....., hlm. 131.

telepon. *Ketiga*, angket dapat juga dikirim kepada responden untuk diisi, untuk kemudian dikembalikan kepada peneliti. *Keempat*, angket dapat juga dipakai secara langsung dalam wawancara lisan bertatap muka. Angket ini berfungsi sebagai pedoman wawancara.

a. Bentuk-Bentuk Pertanyaan Angket

Pertanyaan untuk angket penelitian dapat dalam berbagai bentuk sesuai dengan jenis data yang akan dicari dan keperluan lainnya dari peneliti. Bentuk angket dimaksud adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk daftar Cek. Pertanyaan diurai dalam bentuk daftar dan tugas responden hanya membubuhi tanda-tanda cek sesuai dengan petunjuk pengisian.
- 2) Bentuk Benar-Salah. Peneliti menyediakan jawaban benar-salah yang harus dijawab oleh informan dengan cara memilih salah satu dari dua atau tiga jawaban yang tersedia.
- 3) Bentuk Skala. Pertanyaan dirumuskan dalam sebuah daftar kemudian diberi lajur-lajur jawaban yang tingkat kebenarannya ditetapkan oleh skala menyertai pertanyaan itu.
- 4) Bentuk Pilihan Ganda. Sebuah pertanyaan disusul dengan beberapa kemungkinan jawaban, responden dimohon memilih satu dari sekian banyak jawaban.
- 5) Bentuk Pengisian. Pertanyaan ditulis dalam

kalimat pernyataan atau perumusan dan satu atau beberapa kata dihilangkan.

- 6) Bentuk Penggenapan. Pertanyaan dalam kalimat pernyataan atau perumusan tidak diselesaikan dan responden diminta untuk menggenapi kalimat itu dengan pendapat sendiri.
- 7) Bentuk terbuka. Pertanyaan dirumuskan secara lengkap, tetapi disediakan ruang untuk responden menjawab dengan sesuka hatinya.
- 8) Bentuk Situasi. Responden dihadapkan pada situasi-situasi yang mengandung masalah tertentu. Dengan mempelajari situasi tersebut responden diminta memberikan respon dalam bentuk analisis, interpretasi atau keputusan terhadap situasi tersebut.¹⁰⁷

b. Beberapa Petunjuk Pembuatan Pertanyaan:

Agar angket yang digunakan peneliti mampu menghasilkan data yang maksimal sesuai kebutuhan penelitian, maka peneliti perlu memperhatikan petunjuk berikut:

- 1) Menggunakan kata-kata sederhana, sehingga dimengerti oleh semua responden. Hindari istilah-istilah yang bagus, tetapi sulit dipahami oleh responden. Contoh: Bagaimana status perkawinan Bapak? Suatu pertanyaan yang tidak semua responden dapat memahaminya. Oleh

107 Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research.....*, hlm. 178.

karena itu, akan lebih baik jika pertanyaannya “Apakah Bapak beristri?”

- 2) Usahakan supaya pertanyaan bersifat khusus dan jelas. Misalnya, berapa orang berdiam di sini? Kata di sini maksudnya apa (di rumah ini, di kampung ini atau lainnya).
 - 3) Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian.
 - 4) Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti. Contoh: Pada waktu senggang, apakah saudara mendengar radio atau kegiatan lainnya? Lebih tepat menggunakan kalimat, Apakah yang saudara lakukan pada waktu senggang?
- c. Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden.¹⁰⁸

Ketika mengembangkan pertanyaan penelitian, peneliti perlu memperhatikan konsiderasi, sebagai berikut:¹⁰⁹

- 1) Jelas, sehingga dapat dimengerti oleh anda dan oleh orang lain.
- 2) Dapat diteliti, harus kapabel berkembang dalam satu rancangan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan dalam hubungan dengan pertanyaan penelitian.
- 3) Berhubungan dengan penetapan teori dan

108 Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1985), hlm. 133.

109 Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial.....*, hlm. 55.

penelitian, harus ada literatur yang Anda dapat tarik untuk membantu menjelaskan bagaimana pertanyaan penelitian Anda harus didekati, juga untuk memberikan Anda untuk memperlihatkan bagaimana penelitian Anda dapat memberi kontribusi untuk pengetahuan dan pemahaman.

- 4) Berhubungan dengan yang lain, pertanyaan-pertanyaan penelitian yang tidak bertalian tidak mungkin dapat diterima.
- 5) Memiliki potensi untuk pembuatan satu kontribusi untuk pengetahuan: perlu paling sedikit prospek untuk mampu membuat kontribusi bagaimanapun kecilnya untuk topik.
- 6) Spesifik, memiliki presisi dan tidak mendua, rumusan masalah harus mencakup analisis unsur-unsur yang paling sederhana, ruang lingkup dan batasan-batasannya, dan spesifikasi terperinci dari arti semua kata yang berarti dalam penelitian.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika merumuskan pertanyaan untuk angket menurut Nasution, adalah:¹¹⁰

- 1) Gunakanlah bahasa sederhana yang dapat dipahami oleh responden. Istilah-istilah teknis yang mungkin tidak dipahami responden, harus dihindari, usahakan memilih kata-kata yang mengandung arti yang sama bagi semua orang.
- 2) Kalimat yang panjang mempersulit pemahaman.

110 S. Nasution, *Metode Research*....., hlm.134.

Oleh karena itu, pakailah kalimat yang pendek.

- 3) Tidak boleh menganggap terlalu cepat bahwa responden telah memiliki pengetahuan atau pengalaman tertentu. Misalnya, orang tua belum tentu memahami mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Jangan bertanya berapa banyak majalah yang dibaca, akan tetapi tanyakan majalah apa yang dibaca.
- 4) Ajukan semua alternatif dalam membuat pertanyaan. Misalnya: siapakah yang harus mencari nafkah? Suami atau istri atau keduanya?
- 5) Dalam merumuskan pertanyaan harus dapat melindungi harga diri responden. Misalnya: Jangan tanya siapa tokoh-tokoh PPBSI ? Lebih baik tanyakan apakah Saudara kebetulan mengenal tokoh-tokoh PPBSI ?
- 6) Tanyakan terlebih dahulu hal-hal yang baik atau menyenangkan, sebelum menanyakan hal-hal yang buruk atau tidak menyenangkan, apabila ingin memperoleh tanggapan yang
- 7) tidak menyenangkan tentang sesuatu. Misalnya: Apakah yang menyenangkan tentang KKN? Baru kemudian bertanya apakah hal yang tidak menyenangkan tentang KKN ?
- 8) Apakah pertanyaan bersifat langsung atau tidak langsung, perlu dipertimbangkan.
- 9) Tentukan apakah pertanyaan terbuka atau

tertutup (tersedia alternatif jawaban)

- 10) Hindari pertanyaan yang tidak jelas tafsirannya. Misalnya: Hingga manakah kasih sayang anak terhadap orang tua ? (Mungkin jawabannya hingga mati).
- 11) Pertanyaan yang mengandung bias atau sugesti harus dihindari. Misalnya: Bilakah Sdr. terakhir memukul anak saudara ? Tetapi: Jika Saudara telah mempunyai anak, apakah Saudara pernah memukulnya?
- 12) Hindari rumusan pertanyaan yang menimbulkan perasaan malu responden. Misalnya: Apakah Sdr pernah kuliah di Perguruan Tinggi? Akan lebih baik pertanyaannya: Apakah pendidikan tertinggi yang saudara peroleh?
- 13) Perlu dipikirkan apakah pertanyaan bersifat pribadi atau tidak.
- 14) Masukkan hanya satu buah pikiran dalam setiap pertanyaan.

Selanjutnya beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam susunan pertanyaan sebagai berikut:¹¹¹

- 1) Dahulukan pertanyaan yang mudah, sehingga responden merasa senang pada waktu menjawabnya.
- 2) Mulailah dengan pertanyaan yang menarik perhatian, hindari mengawali dengan pertanyaan

111 S. Nasution, *Metode Research*....., hlm.137.

tentang usia, pekerjaan dan jenis kelamin.

- 3) Pertanyaan yang sulit hendaklah didahului dengan pertanyaan yang mudah untuk membantu agar responden dapat menjawabnya. Hal itu dimaksudkan untuk memelihara harga dirinya. Sebab jika pertanyaan yang sulit didahulukan dan responden kesulitan menjawabnya, itu berarti mempertaruhkan harga dirinya.
- 4) Perlu dipertimbangkan apakah diperlukan dua atau lebih pertanyaan untuk sasaran tertentu.
- 5) Dalam pertanyaan terbuka, sering perlu ditanyakan hal baik buruknya.
- 6) Pertanyaan dan topik-topik hendaknya lebih sistematis dan diatur sedemikian urutannya sehingga responden dapat melihat kaitannya, sehingga mudah memahami maknanya. Dengan demikian diharapkan responden lebih mudah dan senang menjawabnya.
- 7) Pertanyaan yang bersifat pribadi ditempatkan pada bagian akhir pertanyaan.
- 8) Pertanyaan hendaknya meminta jawaban yang agak mendalam dan bermakna, jangan jawaban yang mudah dan sederhana saja.
- 9) Hindari pertanyaan yang menimbulkan rasa curiga atau rasa takut kalau-kalau jawabannya dapat membahayakan atau merusak kedudukan responden.

10) Jangan masukkan pertanyaan yang dapat diramalkan jawabannya oleh semua dengan “ya atau tidak”.

Prinsip-prinsip dalam menyusun pertanyaan angket adalah sebagai berikut:

- 1) Hindari pertanyaan jargon dan terlalu singkat.
- 2) Hindari ambiguitas dan ketidakjelasan.
- 3) Hindari menggunakan bahasa emosional
- 4) Hindari pertanyaan ganda yang digabungkan
- 5) Hindari pertanyaan yang mengarah
- 6) Hindari pertanyaan diluar kemampuan responden.
- 7) Hindari premis yang salah (alasan) yang tidak disetujui responden.
- 8) Hindari pertanyaan tentang masa depan (andaikan).
- 9) Hindari negatif ganda, yaitu tata bahasa yang tidak tepat atau membingungkan.
- 10) Hindari responden yang tumpang tindih/ tidak seimbang.¹¹²
- 11) Hendaknya pertanyaan hanya menanyakan satu hal. Hindari pertanyaan kembar.
- 12) Hindari pertanyaan yang pengertiannya tidak tunggal.
- 13) Hindari pertanyaan yang menggunakan kata sifat, atau kata keterangan yang maknanya belum disepakati.

112 Lawrence Newman, *Metode Penelitian Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2015), hlm. 349-352.

Contoh: seberapa seringkah anda membaca koran selama ini?

- 14) Hindari pertanyaan yang menggunakan lebih dari satu kali kata “tidak”. Contoh: Sependapatkah Anda jika mahasiswa penerima beasiswa yang prestasi akademiknya tidak meningkat untuk tidak diperpanjang beasiswanya ?
- 15) Hindari pertanyaan “salah alamat”, sebagai akibat penggunaan asumsi-asumsi yang menyesatkan. Contoh: Ketika terjadi perselisihan antar suami- istri yang biasanya terjadi pada setiap keluarga/ rumah tangga, apakah dalam keluarga rumah tangga Anda juga ikut didengar atau diketahui oleh anggota keluarga Anda yang lainnya ?
- 16) Hindari pertanyaan yang menggunakan susunan kalimat dan kosa kata yang sulit dipahami responden.
- 17) Hindari pertanyaan yang dapat memengaruhi arah jawaban responden.
- 18) Hindari pertanyaan yang dapat menimbulkan jengah, curiga atau permusuhan dari responden.
- 19) Hindari penyebutan pilihan jawaban yang tidak lengkap.¹¹³

Saran-saran yang perlu mendapat perhatian dalam menyusun pertanyaan angket menurut Donal Ary , adalah:¹¹⁴

113 SanapiahFaisal, *Format-Format Penelitian Sosial.....*, hlm. 125-132.

114 Donald,Ary,*IntroductiontoResearchinEducation.....*, hlm. 251-253.

- 1) Susunlah kuesioner tersebut sedemikian rupa sehingga mencerminkan mutu yang baik.
- 2) Usahakanlah kuesioner itu sesingkat mungkin, sehingga tidak banyak menyita waktu responden.
- 3) Susunlah kalimat pertanyaan dalam kuesioner itu sedemikian rupa, sehingga dapat dipahami oleh setiap responden.
- 4) Susunlah pertanyaan dalam kuesioner itu sedemikian rupa, sehingga dapat menghasilkan jawaban yang tidak bermakna ganda.
- 5) Susunlah pertanyaan dalam kuesioner itu, sehingga dapat terhindar dari bias atau prasangka yang mungkin mempengaruhi jawaban responden.
- 6) Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya tidak menyesatkan, karena adanya asumsi-asumsi yang tidak dinyatakan.
- 7) Alternatif jawaban terhadap berbagai pertanyaan dalam kuesioner hendaknya lengkap, artinya semua alternatif yang mungkin mengenai masalah itu hendaknya diungkap.
- 8) Hindari pertanyaan-pertanyaan yang dapat menimbulkan rasa curiga atau permusuhan dipihak responden.
- 9) Aturlah pertanyaan-pertanyaan itu menurut urutan psikologis yang benar. Kalau ada pertanyaan yang bersifat khusus dan umum,

maka ajukan pertanyaan yang bersifat umum lebih dahulu, kemudian baru pertanyaan yang bersifat khusus.

- 10) Susunlah pertanyaan-pertanyaan itu sedemikian rupa, sehingga jawaban-jawabannya dapat langsung ditabulasi dan ditafsirkan.
- 11) Sebuah surat pengantar dalam sampul tertutup ditujukan kepada responden dengan menyebut nama dan gelarnya secara lengkap harus disertakan bersama kuesioner.
- 12) Buatlah rencana apabila peneliti ingin memperoleh lebih banyak kuesioner yang kembali.

3. Petunjuk Penyebaran Angket

Untuk memperoleh pengembalian angket sebanyak-banyaknya, maka peneliti perlu melakukan sejumlah usaha, berikut ini:

- a. Mencari sponsor yang setinggi-tingginya dan yang mempunyai pengaruh dalam masyarakat, akan meningkatkan jumlah angket yang dikembalikan responden.
- b. Bagi responden yang kehilangan angket yang telah dikirim, dapat dikirim kembali menggunakan amplop lengkap dengan perangko pengembalian, bahkan menggunakan telepon, dapat meningkatkan pengembalian angket.

- c. Angket yang pendek dimungkinkan akan lebih banyak dikembalikan daripada angket yang panjang.
- d. Surat pengantar yang menjelaskan bahwa angket penelitian tersebut bertujuan untuk kepentingan umum, akan meningkatkan pengembalian angket kepada peneliti.
- e. Pengaruh dari sifat pertanyaan. Angket yang meminta informasi tentang fakta objektif akan lebih dikembalikan daripada angket yang meminta menyangkut masalah subjektif atau pribadi.
- f. Pengisi angket yang dapat dihargai berupa uang dalam jumlah tertentu, akan meningkatkan jumlah pengembalian angket.
- g. Amplop yang disertai perangko akan mendorong responden untuk mengirimkan angket yang sudah diisinya. Karena angket yang tidak disertai amplop dan perangko akan menyulitkan responden, karena mereka berpikir harus mengorbankan waktu, tenaga bahkan uang untuk biaya pengiriman angket.
- h. Pengisian dan pengembalian angket dapat diduga akan dipengaruhi oleh tampilan wajah angket. Misalnya, angket yang dicetak dengan kertas yang bagus, lay out yang baik, huruf yang mudah dibaca, akan lebih memungkinkan angket dikembalikan.
- i. Kemampuan membaca, menulis dan pengetahuan responden tentang masalah yang diteliti, tarap pendidikan, dan minat terhadap topik penelitian

akan mempengaruhi proporsi pengembalian angket.

- j. Sifat kerahasiaan tentang responden dapat mengurangi keengganan untuk mengisi dan mengembalikan angket, yang dapat menghilangkan rasa curiga atau akan dirugikan.¹¹⁵

Menurut Sanapiah Faisal, bahwa pertanyaan angket itu haruslah memperhatikan ciri-ciri sebagai berikut:¹¹⁶

- a. Angket disertai surat pengantar yang berisi penjelasan tujuan dan pentingnya penelitian dan harapan peneliti terhadap responden untuk menyikapi angket yang disertakan bersama surat pengantar.
- b. Tata fisik angket ditata supaya lebih menarik responden, tulisannya jelas terbaca dan tidak kabur, dan tulisannya bagus.
- c. Petunjuk pengisiannya lengkap dan jelas, jika terdapat istilah-istilah penting, sebaiknya diberi penjelasan.
- d. Pertanyaan yang dikemukakan hendaknya mengikuti alur yang baik, dimulai dari hal yang bersifat umum, menuju ke hal-hal yang lebih spesifik.
- e. Data yang diperoleh dari responden relatif mudah diolah dan ditafsirkan.

Petunjuk sebagaimana tersebut di atas dimaksudkan untuk menghasilkan kuesioner yang baik, sehingga kualitas data yang diperoleh melalui instrumen angket akan lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil penelitian.

115 S.Nasution, *Metode Research*....., hlm. 140.

116 Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*....., hlm. 133.

D. Dokumentasi

1. Pengertian Dokumen

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Sedangkan record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.¹¹⁷ Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti.

2. Keuntungan Penggunaan Dokumen

Penggunaan bahan dokumen akan memberikan beberapa keuntungan bagi penelitian, yaitu:¹¹⁸

- a. Membentuk dan memperbaiki kerangka konsep penelitian.
- b. Menyarankan hipotesis baru.
- c. Mengetes dan mengilustrasi teori dengan data dari dokumen.
- d. Mencari pengertian historis tentang fenomena unik dengan data dokumen.
- e. Membuat jembatan antara ilmu pengetahuan dan *common sense*.

117 Guba dan Lincoln, dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.*, hlm. 217.

118 Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian.....*, hlm. 63-66.

- f. Mengawasi gejala dalam lapangan kedokteran.
- g. Menyempurnakan sistem teoritis serta metodologis penelitian.

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Moleong, alasan penggunaan dokumen dan record dalam penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, adalah:¹¹⁹

- a. Dokumen dan record merupakan sumber yang stabil, kaya dan mendorong.
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
- c. Berguna dan sesuai untuk penelitian kualitatif, karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
- d. Recorder relatif murah dan mudah diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. Keduanya tidak reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
- f. Hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang tidak diselidiki.

Selain itu penggunaan dokumen dapat menghemat waktu dan tenaga, sebab peneliti tidak harus datang berulang-ulang mengunjungi sumber, terhindar dari banyak kesalahan dalam mengambil data, dibandingkan dengan wawancara atau pengamatan dan sering datanya agak lebih lengkap dan dapat dipercaya.

119 Lincoln dan Guba dalam Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...* hlm. 217.

3. Jenis Dokumen

Sebagai sumber data penelitian, setidaknya-tidaknya dokumen itu adalah:¹²⁰ Dokumen Pribadi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Tujuan mengumpulkan dokumen pribadi adalah untuk memperoleh kejadian nyata tentang suatu keadaan sosial dan arti berbagai faktor yang berada disekitar subjek penelitian.

Dokumen pribadi terdiri dari: *Pertama*, Buku Harian. Buku harian adalah catatan pribadi seseorang tentang tanggapannya terhadap berbagai peristiwa yang dialaminya setiap hari disekitar lingkungannya. Catatan ini sangat bermanfaat bagi penelitian, apabila data yang terdapat dalam buku tersebut relevan dengan masalah yang sedang diteliti. *Kedua*, surat Pribadi. Surat pribadi yang beredar dikalangan keluarga dapat bermanfaat bagi penelitian, apabila mampu mengungkapkan pengalaman hidup seseorang penulis, sehingga dapat mengungkapkan latar belakang sosial seseorang. *Ketiga*, otobiografi ialah dokumen pribadi yang memuat perjalanan hidup seseorang sejak lahir sampai meninggal, baik pendidikan, keluarga, perjuangan, dan lain-lain. Tujuan penulisan otobiografi antara lain karena orang senang menulis, supaya mengurangi ketegangan, mencari popularitas dan senang terhadap karya sastra. Otobiografi dapat dimanfaatkan sebagai sumber data penelitian.¹²¹

Selain dokumen pribadi, menurut Koentjaraningrat

120 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 218.

121 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 218.

berbagai dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan data adalah: *Pertama*, surat kabar yang merupakan bahan dokumen yang sangat berharga terutama untuk mempelajari masyarakat pada zaman modern, karena ruang lingkungannya luas meliputi masalah tingkat lokal sampai internasional. *Kedua*, dokumen pemerintah, kepercayaan kepada bahan dokumen sebagai saksi dari peristiwa serta keadaan pada masa lalu, berdasarkan pada tidak adanya kepentingan pribadi, atau prasangka, maka dokumen pemerintah dianggap lebih netral dan sebagai dokumen yang dapat dipercaya dibandingkan dengan dokumen lainnya. *Ketiga*, roman. Karya kesusastraan adalah ekspresi dari fantasi, imajinasi serta kemampuan stilistis dari seorang pengarang, tetapi dalam menulis karyanya secara tidak sengaja mengungkapkan data yang berkaitan dengan keadaan sosial pada masanya atau pada periode waktu terjadi suatu peristiwa.¹²²

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti agar kegiatan, pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

Adapun jenis instrumen pengumpul data adalah:

- a. Kuesioner. Kuesioner adalah daftar yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian.
- b. Pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah

122 Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian.....*, hlm. 55-58.

suatu daftar yang berisi sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti guna diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban guna mendapatkan data penelitian. Pedoman wawancara digunakan sebagai pedoman pada saat melakukan wawancara agar pertanyaan tidak mengambang, dan lebih terarah supaya memperoleh data yang benar-benar dibutuhkan peneliti.

- c. Ceklist. Ceklis adalah daftar yang berisi hal-hal yang akan dicari atau diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap fenomena.
- d. Pedoman dokumentasi. Suatu daftar yang berisi hal-hal yang akan dianalisis melalui dokumen yang ditelaah.

Beberapa hal yang mempengaruhi pemilihan metode dan instrumen pengumpul data menurut Suharsimi Arikunto, adalah:¹²³

- a. Tujuan penelitian. Untuk menentukan metode dan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh apa yang menjadi tujuan penelitian. Selain itu tujuan penelitian menentukan jenis variabel yang akan diteliti.
- b. Sampel penelitian. Jumlah sampel yang besar tentu tidak memungkinkan peneliti menggunakan metode wawancara atau observasi.
- c. Lokasi penelitian. Apabila lokasi penelitian mencakup

123 Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian.....*, hlm. 155.

wilayah yang luas, akan lebih efektif menggunakan metode angket.

- d. Pelaksana penelitian. Apabila penelitian melibatkan banyak orang, sedangkan responden sedikit, maka metode wawancara atau observasi sangat tepat digunakan.
- e. Biaya dan ketersediaan waktu. Penggunaan observasi akan menghasilkan data penelitian lebih baik, tetapi karena keterbatasan waktu dan biaya, maka penggunaan angket menjadi pilihan yang tidak bisa dihindarkan.
- f. Data. Wawancara lebih tepat digunakan untuk mengorek pendapat seseorang secara lebih mendalam, dan sebaliknya angket hanya terbatas.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utama adalah peneliti sendiri. Menurut S. Nasution, peneliti sebagai instrumen, serasi untuk penelitian serupa karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- b. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- c. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat ditangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.

- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami semata-mata dengan pengetahuan. Oleh karena itu, untuk memahaminya perlu sering, merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan peneliti.
- e. Sebagai instrument, peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Data dapat ditafsirkan, yang kemudian melahirkan hipotesis untuk menentukan arah pengamatan untuk mengetes hipotesis yang muncul secara insidental.
- f. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, dan perbaikan.
- g. Penelitian yang menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif, maka yang diutamakan adalah respon yang dapat dikuantifikasikan agar dapat diolah menggunakan statistik. Sedangkan yang menyimpang dari itu di abaikan. Oleh karena manusia sebagai instrumen, maka respon yang aneh, yang menyimpang justru diperhatikan. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan digunakan untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang diteliti.¹²⁴

124 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan...*, hlm. 307

BAB IX

ANALISIS DATA

A. Pengertian

Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul, diolah sedemikian rupa sampai pada kesimpulan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹²⁵ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit analisis, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih dan memilah antara yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.¹²⁶

B. Langkah-langkah Analisis Data

Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Editing Data

Editing data adalah usaha meneliti kembali hasil

125 Robert Bogdan, C. Dan Knopp Sari Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 334.

126 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 334.

pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam proses editing data, aspek yang diteliti adalah:¹²⁷ *Pertama*, kelengkapan pengisian jawaban kuesioner. *Kedua*, keterbacaan tulisan. Tulisan yang terdapat dalam lembar kuesioner harus dapat terbaca, sehingga dapat terhindar dari kesalahan data. *Ketiga*, kejelasan makna jawaban terhadap pertanyaan. *Keempat*, keajegan dan kesesuaian jawaban antara yang satu dengan lainnya. *Kelima*, relevansi jawaban. Jawaban yang tidak relevan dengan pertanyaan tidak bernilai, sehingga akan ditolak oleh editor. *Keenam*, keseragaman satuan data. Data harus dicatat dalam satuan-satuan yang seragam.

a. Kategorisasi

Cara membuat kategorisasi bisa dengan menyusun kode-kode tertentu, penggolongan-penggolongan sesuai dengan konsep pengukuran. Contoh: kategorisasi yang berjenjang: Sangat tinggi, cukup tinggi, rendah, sangat rendah.

b. Mentabulasi dan menghitung frekuensi.

Mentabulasi adalah kegiatan menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data, sehingga tersusun dan terbaca dengan jelas. Sedangkan menghitung frekuensi adalah menghitung kelipatan jawaban dari masing-masing kategori atau menjumlahkan banyaknya jawaban dari masing-masing kategori.

127 Amirul Hadi, Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 143, lihat juga Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian.....*, hlm. 271.

C. Prosedur Analisis Data Kualitatif

Prinsip pokok teknik analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisis data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Prosedur analisis data kualitatif mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengorganisasi data. Cara ini dilakukan dengan membaca berulang-ulang data yang ada, sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan penelitiannya dan membuang data yang tidak sesuai.
- b. Membuat kategori, menentukan tema, dan pola. Untuk itu peneliti menentukan kategori yang merupakan proses yang cukup rumit, karena peneliti harus mampu mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori dengan tema masing-masing, sehingga pola keteraturan data menjadi terlihat jelas.
- c. Menguji hipotesis yang muncul menggunakan data yang ada. Setelah proses pembuatan kategori, peneliti melakukan pengujian kemungkinan berkembangnya suatu hipotesis dan mengujinya menggunakan data yang tersedia.
- d. Mencari eksplanasi alternatif data. Proses berikutnya ialah peneliti memberikan keterangan yang masuk akal terhadap data yang ada dan harus mampu menerangkan data tersebut berdasarkan pada hubungan logika makna yang terkandung dalam data tersebut.

- e. Menulis laporan. Penulisan laporan merupakan bagian analisis kualitatif yang tidak terpisahkan. Dalam laporan ini, peneliti harus mampu menuliskan kata, frase dan kalimat serta pengertian secara tepat yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan data dan hasil analisisnya.¹²⁸

D. Macam-Macam Analisis Data Kualitatif

Macam-macam analisis data kualitatif, adalah sebagai berikut:

1. Analisis Domain.¹²⁹

Analisis domain berguna untuk mencari dan memperoleh gambaran umum atau pengertian yang bersifat menyeluruh. Hasil yang diharapkan ialah pengertian di tingkat permukaan mengenai domain tertentu atau kategori-kategori konseptual. Contoh: domain dalam dunia seni mencakup: seni lukis, seni tari, dan seni ukir. Cara menganalisis domain ialah dengan menggunakan analisis semantis yang bersifat universal, sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel

Hubungan Semantik		Bentuk	Contoh
1	Jenis	X adalah jenis Y	UIN adalah salah satu jenis perguruan tinggi.

128 Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 2012), hlm. 159.

129 James P. Spardley, *The Ethnographic Interview.....*, hlm.151.

2	Ruang	X adalah tempat di Y atau bagian dari Y	Perpustakaan adalah bagian dari perguruan tinggi.
3	Sebab-Akibat	X adalah akibat dari Y	Malas kuliah berakibat buruk kepada nilai ujian.
4	Alasan	X merupakan alasan melakukan Y	Mahasiswa yang nilai IPK di atas 3,4 akan memperoleh beasiswa.
5	Lokasi untuk Melakukan	X merupakan tempat melakukan Y	Praktik keguruan dilakukan di sekolah menengah umum.
6	Cara ke Tujuan	X merupakan cara melakukan / mencapai Y	Aktif dan kreatif akan menghasilkan kebaikan bagi mahasiswa.
7	Urutan/ tahap	X merupakan urutan atau tahap dalam Y	Mahasiswa menjajaki minat dan bakat kemudian memilih program studi.
8	Fungsi	X digunakan untuk Y	Infokus digunakan dalam proses belajar- mengajar.
9	Karakteristik	X merupakan karakteristik dari Y	UIN adalah PT yang mengkaji ilmu-ilmu Islami (khusus) dan ilmu umum.

Sumber: Affuddin dan Beni Ahmad Saebani...., hlm. 160-161.

2. Analisis Taksonomi.¹³⁰

Analisis taksonomi didasarkan pada fokus terhadap salah satu domain (struktur internal domain) dan pengumpulan elemen yang sama. Analisis taksonomi dilakukan setelah

¹³⁰ James P. Spardley, *The Ethnographic Interview.....*, hlm. 189.

analisis domain, yaitu melakukan analisis terhadap keseluruhan data didasarkan pada pengelompokan tertentu sebagaimana kategorisasi yang sudah didomainkan. Analisis taksonomi dapat dilakukan dengan membuat diagram, skema, outline, dan cover term.

3. Analisis Tema Kultural. ¹³¹

Cara melakukan analisis tema kultural ialah dengan mencari benang merah yang ada dan mengaitkannya dengan nilai-nilai, orientasi nilai, nilai dasar utama, premis, etos, pandangan dunia, dan orientasi kognitif. Analisis berpangkal pada pandangan bahwa segala sesuatu yang diteliti pada dasarnya merupakan suatu yang utuh (keseluruhan), tidak terpecah-pecah. Oleh karena itu, dalam menganalisis data, sebaiknya peneliti menggunakan pendekatan yang utuh.¹³²

Adapun Teknik analisisnya ialah peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melarutkan atau menyatukan diri seoptimal mungkin selama melakukan penelitian untuk menghayati apa yang diteliti.
- b. Melakukan analisis komponensial lintas domain.
- c. Mengidentifikasi domain-domain yang mencakup informasi yang dominan dibandingkan dengan domain lainnya.
- d. Membuat diagram skematis yang menunjukkan

131 James P. Spardley, *The Ethnographic Interview*....., hlm. 126-130.

132 Sanafiah Faisal (1990) dalam Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 162.

keterkaitan segenap domain.

- e. Mencari kesamaan di antara dimensi yang kontras untuk memunculkan tema-tema dari gejala yang sedang diteliti.
- f. Mencari tema-tema universal yang biasanya dimuat pada sejumlah teori yang ada.
- g. Membuat ikhtisar/ringkasan semua data/informasi yang ada agar tidak hanya melihat fakta saja, tetapi juga menjalinkan antara satu dan yang lainnya.
- h. Membuat suatu perbandingan untuk melacak kesamaan dan perbedaan untuk memunculkan tema-tema alternatif lainnya.¹³³

4. Analisis Komponensial.¹³⁴

Mencari spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengkontraskan antar elemen yang dilakukan melalui observasi dan wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengkontraskan.

5. Analisis Komparasi Konstan (*Grounded Theory Research*).

Cara melakukan analisis komparasi konstan adalah:

- a. Mengumpulkan data untuk menyusun dan menemukan suatu teori baru.
- b. Berkonsentrasi pada deskripsi yang terperinci

133 Sanafiah Faisal, (1990), dalam Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hlm. 162.

134 James P.Spardley, *The Ethnographic Interview*....., hlm. 245.

- mengenai sifat atau ciri dari data yang dikumpulkan untuk menghasilkan pernyataan teoritis secara umum.
- c. Membuat hipotesis jalinan hubungan antara gejala yang ada, kemudian mengujinya dengan bagian data yang lain.
 - d. Dengan mendasarkan pada akumulasi data yang telah dihipotesiskan, peneliti mengembangkan suatu teori baru.
 - e. Jenis kegiatannya ialah: *Pertama*, menulis catatan: menulis hal-hal yang pokok, kemudian mendeskripsikan atau memerinci lebih detail dengan cara memberi penjelasan secara lengkap, misalnya konteks kejadiannya, kronologi peristiwa dan sebab-sebabnya, mengungkapkan data faktual dan penilaian peneliti. *Kedua*, memulai dari data ke konsep. *Ketiga*, memodifikasi konsep dengan cara membuat hal-hal yang spesifik menjadi abstrak. *Keempat*, melakukan analisis bergelombang, dari yang sempit menjadi meluas. *Kelima*, mengembangkan tema inheren menjadi suatu teori.¹³⁵

135 Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hlm. 163.

BAB X

PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS DATA

A. Pengertian

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah. Instrumen yang valid dapat mengukur apa yang diinginkan, yang dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi atau rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹³⁶

Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik terhindar dari sifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, artinya datanya memang benar

136 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hlm. 160.

sesuai dengan kenyataan, walaupun diambil berulang kali, akan tetap sama. Dengan demikian reliabel menunjuk pada tingkat keandalan sesuatu. Reliabel, artinya dapat dipercaya, karena dapat diandalkan.¹³⁷

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan istilah *kredibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.¹³⁸

B. Uji Kredibilitas

1. Perpanjangan waktu Pengamatan. Perpanjangan waktu pengamatan adalah menambah masa penelitian untuk mengumpulkan data atau melakukan pengecekan data. Dengan masa perpanjangan waktu ini akan terjadi hubungan yang semakin akrab antara peneliti dengan responden, sehingga akan semakin terbuka, karena terbentuknya kepercayaan responden kepada peneliti yang dengan demikian diharapkan membuka semua informasi yang dimiliki oleh responden.
2. Meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan bermakna mengamati secara lebih cermat, tekun dan hati-hati, sehingga data yang diperoleh bisa lebih lengkap, lebih halus dan lebih sempurna, yang akan menjadi lebih terpercaya. Mungkin secara umum, jika mengamati sekelompok orang berolahraga bahwa secara umum dapat dipahami bahwa mereka melakukannya sebagai upaya untuk memperoleh kesehatan dan kebugaran

137 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu.....*, hlm. 170.

138 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 366.

fisik. Akan tetapi jika diamati lebih teliti, dapat saja terjadi bahwa arena olahraga dijadikan tempat transaksi bisnis atau transaksi lainnya. Nah dengan ketelitian dan kesungguhan serta kecermatan pengamatan itu akan mampu menghasilkan data yang lebih lengkap dan sempurna.

3. Triangulasi. Pengujian data melalui teknik triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, teknik dan waktu.¹³⁹
 - a. Triangulasi Sumber. Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Misalnya untuk mengecek data tentang perilaku siswa, yang telah diperoleh melalui wawancara kepada guru, kemudian dicek dengan cara menanyakan data yang sama kepada orang tua siswa atau teman sekolah siswa. Kemudian data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan kemudian dilihat mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Kemudian data yang telah dianalisis, kemudian menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kasepakatan dari ketiga sumber data penelitian.
 - b. Triangulasi Teknik. Untuk menguji data menggunakan triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya mengecek data tentang metode

139 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 372.

mengajar oleh guru melalui wawancara, lalu dicek dengan teknik observasi, atau dokumentasi atau angket. Apabila pengujian melalui dua atau tiga teknik diperoleh data yang berbeda, maka peneliti perlu melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar atau semua benar karena sudut pandang yang berbeda.

- c. Triangulasi Waktu. Perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan perbedaan perolehan data. Oleh karena itu, pengecekan data melalui triangulasi waktu menjadi penting untuk memastikan kredibilitas data penelitian. Pengujian data melalui triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui wawancara pada siang hari dengan waktu pagi atau sore hari. Perbedaan hasil dapat terjadi karena wawancara dipagi hari dapat lebih valid karena informan masih segar, belum banyak masalah, belum capek, sehingga datanya bisa valid dibandingkan wawancara dilakukan pada siang hari setelah informan bekerja, dalam keadaan capek, banyak masalah, dan pikiran galau. Oleh karena itu, jika wawancara dilakukan pada siang hari dapat dilakukan pengecekan dengan wawancara pada pagi hari atau malam hari setelah informan lepas dari kepenatan. Apabila wawancara telah dilakukan dalam waktu yang berbeda, namun ditemukan data yang berbeda juga, maka perlu wawancara dilakukan

dengan berulang-ulang, sehingga sampai diperoleh kepastian data.

4. Analisis Kasus Negatif. Maksud kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian, hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Apabila tidak ada data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
5. Menggunakan bahan Referensi. Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti. Sebagai contoh bahwa data hasil wawancara didukung oleh adanya rekaman wawancara. Kemudian foto-foto sebagai pendukung data tentang gambaran suatu situasi dan data tentang interaksi manusia. Oleh karena itu, alat-alat rekaman seperti camera, handycam dan alat perekam suara sangat diperlukan sebagai pendukung kredibilitas data yang diperoleh peneliti. Sebaiknya data yang disajikan peneliti dalam laporannya harus didukung dengan tampilan foto atau gambar dan dokumen lainnya yang menunjukkan bahwa data dimaksud sejalan atau sesuai dengan gambar atau foto, sehingga semakin meningkatkan keterpercayaan terhadap data yang disajikan.
6. Mengadakan Member check. Member check adalah proses pengecekan data yang oleh peneliti kepada sumber

data yang bertujuan untuk mengetahui kesesuaian data yang diperoleh peneliti dengan data yang diberikan oleh informan. Jika data yang diterima peneliti cocok dengan data yang diberikan informan dan kemudian disepakati bahwa data tersebut adalah benar, maka data dimaksud adalah valid, yang menunjukkan bahwa data tersebut semakin terpercaya/kredibel. Akan tetapi sebaliknya jika data yang diperoleh peneliti yang sudah ditafsirkan secara variatif tidak disepakati dengan pemberi data/informan, maka perlu dilakukan diskusi dengan informan yang memberikan data, dan apabila terdapat perbedaan yang signifikan, maka peneliti perlu merubah temuan penelitiannya, yang harus menyesuaikan dengan data yang diberikan oleh informan. Dengan demikian member chek adalah suatu upaya untuk menemukan data yang disepakati kedua belah pihak, sehingga menemukan data yang valid untuk disajikan dalam laporan penelitian.

C. Pengujian *Transferability*.

Dalam penelitian kualitatif, pengujian transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada populasi tempat pengambilan sampel. Agar penelitian dapat diterapkan oleh orang lain pada situasi lain, maka laporannya harus dibuat dengan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Apabila pembaca laporan memperoleh gambaran yang sedemikian jelas, sehingga penelitian tersebut dapat diberlakukan, maka laproran penelitian

tersebut memenuhi standard transferabilitas.

D. Pengujian *Dependability*.

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Terkadang dapat terjadi bahwa peneliti tanpa melakukan penelitian atau mengumpulkan data dilapangan, akan tetapi memperoleh data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penelitian seperti ini perlu diuji dependabilitynya. Penelitian yang tidak terdapat proses penelitian dilapangan, akan tetapi memperoleh data, maka penelitian seperti ini disebut tidak reliabel atau dependability. Oleh karena itu, diperlukan melakukan uji dependability dengan cara mengaudit seluruh proses penelitian dengan menghadirkan auditor independen.

E. Pengujian *Konfirmability*.

Pengujian konfirmability (penegasan, kebenaran) dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas data penelitian. Objektivitas penelitian menunjukkan bahwa apabila hasil penelitian sudah disepakati oleh banyak orang. Oleh karena ada kemiripan antara uji *konfirmability* dengan uji dependability, maka pengujian dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses pelaksanaan penelitian. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.¹⁴⁰

140 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 377.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: C.V Pustaka Setia, 2002.
- Amirul Hadi, Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Ann Majchrzak, *Methods for Policy Research*, London: Sage Publication, Beverly Hills, 1984.
- Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Donald, Ary, *Introduction to Research in Education*, Surabaya: Usaha Nasional, tt.
- Fred N. Kerlinger, *Foundation of Behavioral Research*, Holt, Rinehart, 1973.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Karya, 1983.
- James P. Spardley, *The Ethnographic Interview*, Holt, Rinehart and Wiston, New York, Chicago San Francisco Dallas, Montreal Toronto, London Sydney, 1979.
- John M. Echol dan Hassan Shadaly, *Kamus Inggris Indonesia*,

- Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Kamanto Sunarto, (Peny), *Pengantar Sosiologi Sebuah Bunga Rampai*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Lawrence Newman, *Metode Penelitian Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: PT Indeks, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosdakarya, 2001.
- Louis Cohen and Lawrence Manion, *Research Methods in Education*, London and Canberra, Croom Helm, 1984.
- Louis Kidder, *Research Methods in Social Relation*, Holt, Rinehart and Wiston, 1981.
- M. Thomas, dan S. Nasution, *Buku Penuntun Membuat Disertasi, Tesis, Skripsi, Rapor dan Paper*, Bandung: CV Jemars, 1977.
- Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994.
- Masri Singarimbun dan Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1985.
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Muhammad Hasyim, *Penuntun Dasar Kearah Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1983.
- Nazar, Bakry, *Tuntunan Praktis Metodologi Penelitian*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1994.
- S. Nasution, *Metode Research, (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi

- Aksara, 2006.
- Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Soemadi, Suryabrata, *Proses Penelitian Suatu Kerangka Umum*, Banjarmasin: IAIN Antasari, 1982.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sunyoto Usman, *Sosiologi: Sejarah Teori dan Metodologi*, Yogyakarta: CIREd, 2004.
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Penelitian I*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1993.
- Sutrisno, Hadi, *Metodologi Penelitian I*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1993.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Penelitian, II*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1984.
- Suyanto, *Penentuan Variabel Penelitian dan Macam Hubungan*, Yogyakarta: Makalah Penataran Penelitian tidak diterbitkan, 1991.
- Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Vredendregt, J, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1983.
- Wiliam Wiersma, *Research Methods in Education, An Introduction*, forth Edition, Allyn and Bacon Inc,

Boston, London, Sydney, Toronto, 1986.

Winarno Surachmad, *Dasar-Dasar Teknik Research*, Bandung:
Tarsito, 1978.

Winarno, Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar,
Metode dan Teknik*, Bandung : CV Tarsito, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, MA
TTL : Kec. Singkep, 4 Juli 1961
NIP/ : 19610704199203.1001
KTA : 12036183546983
NIDN : 2007046101
Pangkat/Golongan : Penata/III. C
Jabatan Akademik : Lektor
Alamat Rumah : Cokrowijayan RT 01 RW 18
Banyuraden, Gamping, Sleman DIY
Alamat Kantor : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
STAI-Masjid Syuhada Yogyakarta.

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Lembaga Pendidikan	Gelar	Bidang
1974	SDN	-	Umum
1980	MTs.Swasta	-	Agama
1983	PGA Negeri	-	Agama
1986	Institut Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta	B.A	Dakwah

1989	IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Drs.	Dakwah
2005	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	M.A	Psikologi Pendidikan Islam
2018	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta	Dr.	Politik Islam

PENDIDIKAN NON FORMAL

No	Nama Pendidikan	TAHUN
1.	Basic Training HMI Cabang Yogyakarta	1983
2.	Intermediet Training HMI Cabang Yogyakarta	1986
3.	Latihan Kepemimpinan Tingkat Nasional di Jakarta	1985
4.	Penataran P-4 Pola Pendukung 25 Jam bagi Pimpinan Ormas, Tingkat Kecamatan	1984
5.	Penataran P4 Pola Pendukung 63 Jam Juru Penerang Agama Islam Tingkat Propinsi DIY	1983
6.	Penataran P-4 Pola Pendukung 100 Jam bagi Pejabat Eselon V Pemerintah Kota Yogyakarta.	1994
7.	Penataran Khatib di UII Yogyakarta.	1986
8.	Kursus Orientasi Gerakan Pramuka Kwartir Cabang Yogyakarta	1987
9.	Penataran Perpustakaan Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1987	1987
10.	Pelatihan Khatib Tingkat Nasional di Jakarta	1995
11.	Pendidikan dan Latihan Administrasi Umum (ADUM) di Semarang selama 2 bulan	1996
12.	Pelatihan Penelitian Antropologi di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	1990
13.	Pendidikan dan Latihan Gerakan KB Nasional di BKKBN D.I Yogyakarta tahun 1997	

14.	Pendidikan dan Latihan Koperasi Tingkat Dasar dan Lanjutan di Departemen Agama Kota Yogyakarta.	1997
15.	Seminar Agama dan Pembangunan di STITI Wonosari	1990
16.	Seminar Sumbangan Islam Dalam Pembinaan Manusia Berkualitas di UII Yogyakarta	1990
17.	Seminar dan Musyawarah Anggota BKS PTIS se Indonesia di UMS Solo	1990
18.	Simposium Nasional Sosialisasi UU PA di Fakultas Syariah IAIN Yogyakarta	1990
19	Seminar Nasional Transmigrasi dan Formulasi Konsep Dakwah Islam di Hotel Ambarukmo, diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah IAIN Yogyakarta	1991
20.	Seminar Nasional Perguruan Tinggi Pesantren dan Pembangunan Nasional di IPD Gontor Ponorogo	1991
21.	Seminar Nasional Strategi Pengembangan Pendidikan Tinggi Islam Pasca UU 2/1982 UNISSULA Semarang	1992
22.	Lokakarya Nasional BISIS (<i>Bibliografi Sistem Of Islam</i>) Jaringan Informasi Perpustakaan Islam di UNISBA Bandung	1987
23.	Seminar Nasional Peranan Pembimbing dan Konselor Agama Dalam PJP II di Fakultas Dakwah IAIN Yogyakarta	1995
24.	Seminar Sehari Kurikulum Berbasis Kompetensi di DPP Ikatan Keluarga Alumni STAIMS Yogyakarta	2003
25.	Seminar dan Lokakarya Sehari Kiat Sukses Mengajukan Proposal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di HIPAWI Yogyakarta	2007
26.	Seminar Kurikulum Berbasis Kompetensi Bagi Dosen PTAIS di Kopertais Wilayah III DIY	2004
27.	Seminar dan Lokakarya Revitalisasi Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Dalam Memperkokoh Eksistensi Kehidupan Berbangsa dan Bernegara di UNY	2008
28.	Workshop AIPT yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI di Surabaya	2016

RIWAYAT PEKERJAAN

NO	TAHUN	PEKERJAAN
1	1992-2002	PNS pada Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta,
2	2002-sekarang	Dosen tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3	1990-sekarang	Dosen Luar Biasa pada STAI- Masjid Syuhada Yogyakarta,
4	1999-2018 (19 Tahun)	Dosen Luar Biasa PAI Universitas Negeri (UNY) Yogyakarta
5	2007-Sekarang	Dosen Luar Biasa PAI Poltekkes Negeri Yogyakarta
6	2005-2017 (15 Tahun)	Dosen Luar Biasa PGSIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta
7	2005-2008	Dosen Luar Biasa PGRA Asy-Syarkowiyah Purworejo
8.	2008-2010	Dosen Akta Mengajar STAIMS-Universitas PGRI Yogyakarta

PENGALAMAN ORGANISASI SOSIAL KEMASYARAKATAN DAN KEAGAMAAN

NO	ORGANISASI	JABATAN	TAHUN
1.	Seksi Agama Dewan Kerja Cabang Gerakan Pramuka Kabupaten Kepulauan Riau	Koordinator	1980-1981
2.	Senat Mahasiswa (SEMA) Fakultas Dakwah Institut Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta	Ketua Umum	1982-1984
3.	HMI Komisariat Ibnu Khaldun Institut Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta	Ketua Umum	1983-1984

4.	HMI Komisariat Fakultas Dakwah IAIN Suka Yogyakarta	Ketua Umum	1985-1986
5.	Badan Perwakilan Mahasiswa (BPM) Institut Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta, sebagai penggagas (pendiri).	Ketua Umum	1985-1986
6.	Badan Kerjasama Senat Mahasiswa Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (BKS SEMA PTAIS) DIY, penggagas dan pendiri)	Ketua Umum	1985-1987
7.	Departemen Pengkaderan Ikatan Pelajar Riau (IPR) di Yogyakarta.	Koordinator	1986-1987
8.	Takmir Masjid Al-Muthmainnah Klitren Lor Kec. Gondokusuman Yogyakarta	Ketua Umum	1986-1988
9.	Pimpinan Ranting Muhammadiyah Kelurahan Klitren, Kecamatan Gondokusuman, Yogyakarta	Ketua Umum	1986-1989
10.	Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Keluarga Alumni STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, sebagai inisiator atau Pendiri.	Ketua umum	1985-1990, 1990-1995, 1995-2000
11.	Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kec. Gondokusuman Kota Yogyakarta	Sekretaris	1985-1987.
12.	Lembaga Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Institut Dakwah Masjid Syuhada Yogyakarta	Sekretaris	1985
13.	STAI Masjid Syuhada Yogyakarta	Pembantu Ketua III	1990-1992
14.	Keluarga Alumni (KAMS) Masjid Syuhada Yogyakarta	Sekretaris	1993-1998
15.	STAI Masjid Syuhada Yogyakarta	Pembantu Ketua I	1992-1994
16.	STAI Masjid Syuhada Yogyakarta	Pembantu Ketua I	1994-1998

17.	Bagian Dakwah dan Publikasi DPD Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) Kota Yogyakarta	Anggota Pengurus	1994-1999
18.	Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta	Sekretaris	2000-2003
19.	STAI Masjid Syuhada Yogyakarta.	Pembantu Ketua I	2008-2012
20.	Badan Pengawas Badan Amil Zakat, Infaq dan Sadaqah (BAZIS) Kota Yogyakarta	Anggota Pengurus	1996-2000
21.	Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Yogyakarta	Sekretaris	2003-2006
22.	Majelis Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta	Anggota Pengurus	1995-2000 2000-2005
23.	Badan Koordinasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (Badko- TPA) Kota Yogyakarta.	Anggota Pengurus	2001-2003
24.	Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Yogyakarta	Sekretaris Umum	1995-2017 (5 periode = 25Tahun)
25.	Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Yogyakarta	Ketua II	2002-2007
26.	Lembaga Pembinaan Pendidikan Agama (LP2A) Kota Yogyakarta (Lembaga Otonomi Departemen Agama)	Ketua I	2003-2006
27.	Bidang Perhakiman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kota Yogyakarta (Lembaga Otonomi Departemen Agama)	Ketua	1997-2002
28.	Senat STAI Masjid Syuhada Yogyakarta	Sekretaris	2002-2006

29.	Program Kerjasama STAI Masjid Syuhada Yogyakarta	Ketua	2006-2008
30.	Yayasan BALARODA (Organisasi Tukang Becak di wilayah Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta).	Anggota Penasehat	1999-2018
31.	Jaringan Pelaksana Gerakan Pemahaman dan Pengamalan Al-Qur'an (GPPA) Kota Yogyakarta	Ketua	2005-2010
32.	Dewan Pembina, DPW Forum Kerjasama Islamic Center Provinsi DIY	Wakil Sekretaris	2008-2013
33.	Satuan Tugas Penerangan (Satgaspen) Kota Yogyakarta	Anggota Pengurus	1998-2001
34.	Yayasan Masjid Syuhada Yogyakarta	Sekretaris II	1998-2003
35.	Panitia Seleksi (Pansel) Anggota Pengawas Pemilu Legislatif dan Presiden tingkat Kota Yogyakarta	Anggota Pansel	2004
36.	Badan Wakaf Uang Tunai (BWUT) MUI DIY	Sekretaris	2008-2011
37.	Badan Wakaf Uang Tunai (BWUT) MUI DIY	Anggota Pengurus	2011-2013
38.	Takmir Masjid P. Diponegoro Komplek Balaikota Yogyakarta	Anggota Pengurus	1998-2002
39.	Pimpinan Pusat Ikatan Keluarga Alumni STAI Masjid Syuhada Yogyakarta	Ketua Dewan Pertimbangan	2000-2010
40.	Forum PAUD Kota Yogyakarta	Anggota Pengurus	2008-2011
41.	Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Alumni STAI Masjid Syuhada Yogyakarta	Ketua Dewan Penasehat	2011-2016
42.	Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Yogyakarta	Ketua I	2007-2012 2012-2017

43.	Bidang Pendidikan Yayasan Masjid Syuhada Yogyakarta	Anggota Pengurus	2008-2013
44.	Panitia Seleksi (Pansel) Calon Pengurus BAZNAS Kota Yogyakarta	Anggota Pansel	2015
45.	Dewan Hakim/Juri MTQ Siswa Sekolah Umum Tingkat Kota Yogyakarta, pada bidang Tajwid pada kelompok SMA/SMK	Anggota	1996-sekarang (21 tahun)
46.	STAI Masjid Syuhada Yogyakarta	Ketua	2012-2016
47.	Senat Akademik STAI Masjid Syuhada Yogyakarta	Ketua	2016-2020
48.	Forum Kerukunan Umat Beragama Kota Yogyakarta (FKUB)	Anggota Pengurus	2010-sekarang
49.	Dewan Pimpinan Pusat Ikatan Keluarga Alumni STAI Masjid Syuhada Yogyakarta	Ketua Dewan Kehormatan	2017-2022
50.	Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Yogyakarta	Ketua	2017-2022
51.	Takmir Masjid Darul Quran al-Karim Yayasan Masjid Syuhada Yogyakarta	Penasehat	2017-2020
52.	Bidang Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan, Yayasan Masjid Syuhada Yogyakarta	Anggota	2018-2023
53.	Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kota Yogyakarta	Wakil Ketua I	2017-2022
54.	Yayasan Masjid Syuhada Yogyakarta	Ketua Tim Pengembangan STAIMS menjadi Institut	2014-sekarang

KARYA ILMIAH: BUKU, ARTIKEL, DAN PENELITIAN

No	Judul	Jenis	Penerbit	Tahun
----	-------	-------	----------	-------

1.	Tuntunan Ibadah Ramadan Lengkap Praktis	Buku	UD PELITA Yogyakarta	1984
2.	Prinsip-Prinsip Organisasi dan Leadership	Buku	UD PELITA Yogyakarta	1984
3.	Kepemimpinan Dalam Teori dan Praktek	Buku	LPPM IDMS Yogyakarta	1988
4.	Pragmatika Dakwah	Buku	LPPM IDMS Yogyakarta	1998
5.	Din Al-Islam, BukuTeks PAI di PerguruanTinggi, (tulisan bersama) Tim Dosen PAI UNY	Buku	UPT MKU UNY	2000
6.	Teori-Teori Pendidikan Agama Islam	Buku	STAIMS Press dan Ber-ISBN	2006 dan 2019
7.	Ilmu Dakwah	Buku	STAIMS Press	2006
8.	Kapita Seleкта Pendidikan Agama Islam	Buku	STAIMS Press	2006
9.	Metodologi Penelitian	Buku	STAIMS Press	2006
10.	Pengantar Studi Islam	Buku	STAIMS Press	2006
11.	Merambah Alam Pikiran Filsafat	Buku	STAIMS Press	2007
12.	Bimbingan Konseling	Buku	STAIMS Press	2007
13.	Pengantar Fiqih Siyasah	Buku	STAIMS Press	2008
14.	Materi Kuliah Pendidikan Agama Islam di PerguruanTinggi	Buku	STAIMS Press	2009

15.	Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mahasiswa	Buku	STAIMS Press ber-ISBN,	2015
16.	Pengantar Filsafat Ilmu	Buku	STAIMS Press ber-ISBN,	2016
17.	Filsafat Pendidikan Islam	Buku	STAIMS Press	2006
18.	Pengantar Ulumul Qur'an	Buku	STAIMS Press-ISBN	2017
19.	Pengantar Metodologi Penelitian	Buku	STAIMS Press-ISBN	2018
20.	Ilmu Dakwah	Buku	STAIMS Press	2018
19.	Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta Masa Depan Antara Harapan dan Kenyataan	Artikel Jurnal	Mukaddimah No.1 Tahun 1 September, Kopwil III DIY	1995
20.	Agama Dalam Masyarakat Industri	Artikel Jurnal	Jurnal Al-Manar STAIMS Edisi 1 Tahun I	2009
21.	Pemikiran Dasar Islam, Aspek Demokrasi	Artikel Jurnal	Jurnal Al-Manar STAIMS Volume1, Nomor 1 ISSN 2252-7265	2012
22.	Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim dan Relevansinya Dengan Konteks Masa Kini	Artikel Jurnal	Jurnal Al-Manar STAIMS Volume 2, Nomor 1 ISSN 2252-7265	2013
23.	Peranan Manajemen Dalam Dakwah Islamiah	Risalah Sarjana Muda	-	1985

24.	Kegiatan Dakwah Melalui Beberapa Masjid di Perumahan Minomartani, Sleman	Skripsi	-	1989
25.	Peranan Penghulu Kraton Kadipaten Pakualaman pada Abad XIX-XX	Mandiri	-	1989
26.	Konversi Agama di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta	Penelitian Unggulan KOPERTAIS Wilayah III DIY	-	1993
27.	Pendidikan Keluarga dan Pengaruhnya di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta	Proyek Penelitian Dep. Agama RI dan memperoleh bantuan Dana Rp 1.500.000	-	2000
28.	Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Islam.	Tesis	-	2005
29.	Ekspektasi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum Yogyakarta Terhadap Mata kuliah Pendidikan Agama Islam	Penelitian Kompetitif Kementerian Agama RI, dengan biaya Rp 50 juta	-	2010
30.	Pembinaan Masyarakat Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta	Penelitian kompetitif Bidang PKM, Kementerian Agama RI, dengan biaya Rp 50 juta	-	2013

31.	Dinamika Gerakan Syi'ah Mempertahankan Eksistensinya Dalam Konstelasi Politik Keagamaan di Indonesia	Disertasi Terbaik	-	2018
32.	Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi	Buku	STAIMS Press-ISBN	2019
33.	Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam	Buku	Poltekkes Yogyakarta	2019
34.	Ideologi -Ideologi Besar Dunia	Buku	STAIMS Press-ISBN	2019
35.	Pendidikan Kewarganegaraan	Buku	STAIMS Press-ISBN	2019
36.	Pergulatan Syi'ah Dalam Konstelasi Politik Keagamaan di Indonesia	Buku	SUKA Press-ISBN	2019
37.	Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam	Buku	STAIMS Press-ISBN	2020
38.	Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Buku	STAIMS Press-ISBN	2020

PENGHARGAAN

1. Memperoleh Sertifikat Tanda Penghargaan Pengabdian sebagai Pengelola Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada (STAIMS) dari Yayasan Masjid Syuhada Yogyakarta **Kategori 20 Tahun.**
2. Memperoleh Sertifikat dari Program Pascasarjana UMY Tahun 2018 sebagai **PENULIS DISERTASI TERBAIK.**

Yogyakarta, Februari 2020

Dr. Drs. H. Rifa'l Abubakar, M.A